

**PERSEPSI HAFIDZ QUR'AN TERHADAP KARIR DAN
AKTIVITAS SOSIAL**
**Studi pada Santri Ma'had Tahfidzul Qur'an Raudhatul
Jannah Banda Aceh**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

IRWANSYAH PUTRA
NIM. 160305011

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi: Sosiologi Agama



FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAN NEGERI AR_RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2023/1444 H

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

Nama : Irwansyah Putra
NIM : 160305011
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Prodi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 10 Februari 2023

Yang Menyatakan



Irwansyah Putra
NIM. 160305011

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat
UIN AR-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Ilmu Sosiologi Agama

Diajukan Oleh:

IRWANSYAH PUTRA

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Program Studi: Prodi Sosiologi Agama

NIM :160305011


Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Zuherni AB, Ph.D
NIP. 197701202608012006


Nurlaila, M.Ag
NIP. 19760106200922001

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Uin Ar-Raniri dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat Prodi
Sosiologi Agama

Pada Hari / Tanggal : Jumat, 05 Mei 2023 M
14 Syawal 1444 H

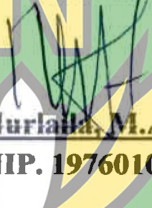
di Darussalam-Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

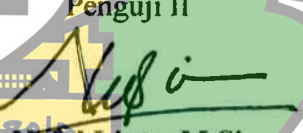

Zuherni AB, M.Ag. Ph.D.
NIP. 197701202008012006


Nurlaila, M.Ag.
NIP. 19760106200922001

Penguji I

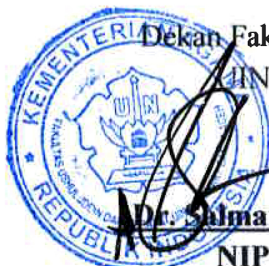
Penguji II


Dr. Abd Majid, M.Si
NIP. 19610S3251991011001


Nofal Liata, M.Si
NIP. 198410282019031004

Mengetahu,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Banda Aceh




Dr. Salman Abdul Mutahhib, Lc. M.Ag
NIP. 197804222003121001

ABSTRAK

Nama/ NIM : Irwansyah Putra/160305011
Judul Skripsi : Persepsi Hafidz Qur'an Terhadap Karier dan Aktivitas Sosial: Studi pada Santri Ma'had Tahfidzul Qur'an Raudhatul Jannah Banda Aceh
Tebal Skripsi : 68 Halaman
Prodi : Ilmu Sosiologi Agama
Pembimbing I : Zuherni AB, Ph.D
Pembimbing II : Nurlaila, M.Ag

Perencanaan karir dan masa depan sebaiknya dilakukan sejak awal. Perencanaan karir dan masa depan sejak awal adalah sejak seseorang di bangku sekolah termasuk ketika seseorang menjadi santri di pesantren. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi hafidz Qur'an di Ma'had Tahfidzul Qur'an Raudhatul Jannah Banda Aceh tentang karier; untuk mengetahui persepsi hafidz Qur'an di Ma'had Tahfidzul Qur'an Raudhatul Jannah Banda Aceh tentang aktivitas sosial; dan untuk mengetahui persepsi santri tahfiz Qur'an tentang manfaat tahfidz bagi karir.

Adapun penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pemilihan informan dengan Purposive sampling penulis mengambil 3 sumber data informan yaitu santri tahfidz Qur'an, Ustadz dan pimpinan di Ma'had Tahfidzul Qur'an Raudhatul Jannah Aceh.

Hasil penelitian menunjukkan Santri Ma'had Tahfidhul Qur'an Raudhatul Jannah Aceh berpendapat bahwa nanti mereka setelah selesai mengikuti program akan bekerja sebagai pengusaha atau pedagang, programmer, pegawai, ilmuan, TNI, Guru tahfiz, dan dokter. Kemudian Persepsi tentang aktivitas sosial yang dilakukan di Ma'had Tahfidzul Qur'an Raudhatul Jannah Aceh sudah terlaksana dengan baik dan santri percaya bahwa belajar menghafal Qur'an akan memiliki beberapa keuntungan, antara lain kemampuan untuk memahami ajaran Islam tentang dasar-dasar melakukan pekerjaan, memudahkan untuk melanjutkan pendidikan tinggi atau pertumbuhan karir, dan mempermudah menarik keberuntungan ke dalam pekerjaan atau karir.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam tidak lupa pula kita sanjungkan kepangkuan alam Muhammad Saw. Yang telah membawa umatNya dari alam kegelapan ke alam terang benderang, sebagaimana yang kita rasakan pada saat ini. Alhamdulillah atas rahmat karunia Allah Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: “Persepsi Hafidz Qur’an Terhadap Karir Dan Aktivitas Sosial: Studi Pada Santri Ma’had Tahfidzul Qur’an Raudhatul Jannah Banda Aceh”. dapat diselesaikan dengan baik. Penulisan skripsi ini dilakukan sebagai tugas akhir dalam menyelesaikan studi pada Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat sahabat beliau, yang telah bersusah payah membawa umatnya dari alam kebodohan menuju alam yang penuh keindahan dan ilmu pengetahuan.

Sehubungan dengan itu penelitian juga menyampaikan ucapan terimakasih dan rasa hormat yang sebesar-besarnya kepada orang tua yang paling penulis banggakan yaitu ayahanda dan ibunda yang telah banyak memberikan kasih sayang juga pelajaran hidup yang tiada hentinya kepada penulis. Yang selalu mendukung dan mendoakan dari kampung. Ucapan terimakasih kepada seluruh keluarga besar yang selalu membantu penulis dan memberikan semangat selama menjalani masa perkuliahan ini.

Ucapan terimakasih dan rasa hormat juga penulis sampaikan kepada Ibu Zuherni AB, Ph.D sebagai pembimbing I dan Ibu Nurlaila, M.Ag sebagai pembimbing II yang sudah meluangkan waktunya, idenya, memberikan motivasi dalam bimbingannya sehingga dapat membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Ucapan terima kasih kepada Bapak Dr. Azwarfajri, S.Ag sebagai Ketua Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry serta kepada Bapak Nofal Liata, M.Si yang telah banyak memberi masukan serta ilmu yang bermanfaat. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada Prof. Dr, H. Fauzi, S.Ag., M.A. sebagai Penasehat Akademik yang telah banyak memberi bantuan dan masukan dalam penulisan skripsi ini. Juga penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada staf dan karyawan di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat yang telah memberikan pelayanan yang baik, ucapan terimakasih kepada dosen-dosen Fakultas Ushuluddin dan Filsafat yang telah mendidik, membina dan mengantarkan penulis dalam berpikir luas untuk membentuk karakter yang lebih baik dan berguna di masyarakat.

Ucapan terimakasih kepada informan penelitian yaitu ustadz-ustadz, santri santri dan pengurus yayasan Ma'had Tahfidzul Qur'an Raudhatul Jannah Banda Aceh, yang sudah sudi meluangkan waktunya untuk memberikan data-data yang diperlukan serta bertukar pikiran dan sangat banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari bahwa tidak ada satupun kesempurnaan dalam dunia ini, juga dalam penulisan skripsi ini masih sangat banyak kekurangan, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. penulis berharap saran dan masukan agar penulis bisa melakukan penelitian yang lebih baik lagi kedepannya. Semoga Allah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada Hamba-hamba-Nya.

Banda Aceh, 10 Februari 2023

Irwansyah Putra

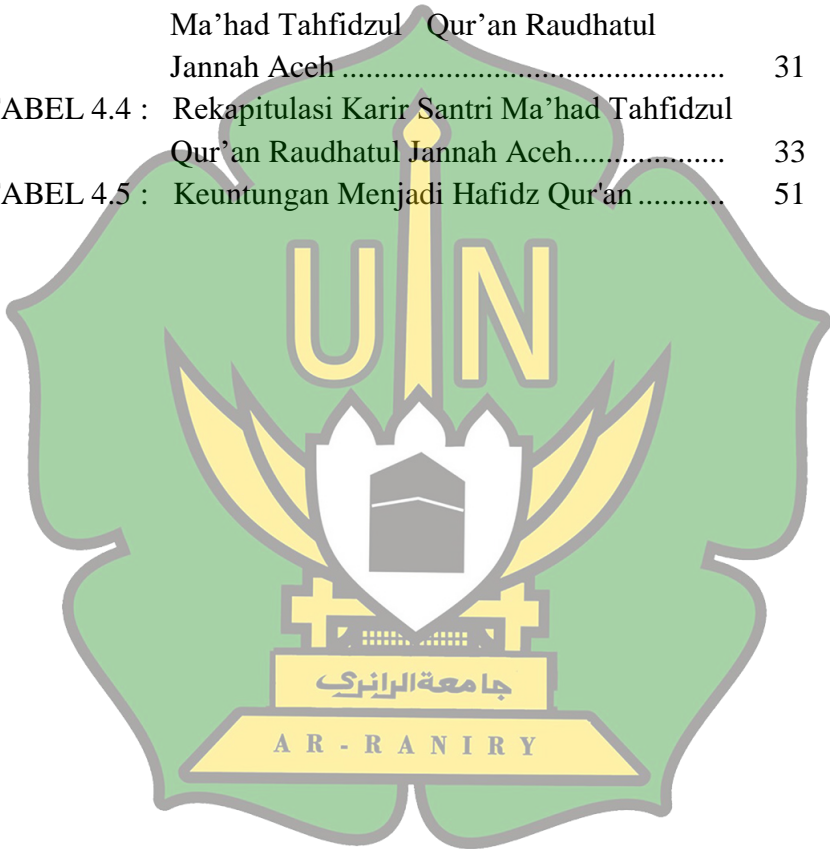
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN SIDANG	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Sistematika Pembahasan	5
BAB II	7
A. KAJIAN PUSTAKA.....	7
B. Kerangka Teori.....	12
C. Definisi Operasional	13
D. Kerangka Pemikiran.....	15
BAB III.....	18
METODOLOGI PENELITIAN.....	18
A. Pendekatan Penelitian	18
B. Populasi dan Sampel.....	20
C. Instrmen Penelitian	21
D. Teknik pengumpulan Data	22
E. Teknik Analisis Data	23
BAB IV.....	28
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	28
A. Profil Ma'had Tahfizul Qur'an Raudhatul Jannah Aceh	28

1. Pengurus Yayasan dan Tenaga pengajar Ma'had Tahfizul Qur'an Raudhatul Jannah Aceh	29
2. Visi dan Misi Ma'had Tahfizul Qur'an Raudhatul Jannah Aceh	30
B. Persepsi santri Ma'had Tahfidzul Qur'an Raudhatul Jannah Aceh tentang bidang karir	30
a. Meniti karir di bidang Usaha Dagang.....	33
b. Meniti karir sebagai pengembang perangkat lunak atau aplikasi	35
c. Meniti karir sebagai Pegawai	36
d. Meniti karir sebagai Ilmuan.....	37
e. Meniti karir sebagai Tentara Nasional Indonesia (TNI)	39
f. Meniti karir sebagai guru tahfidz	40
g. Meniti karir sebagai dokter	40
C. Persepsi santri Ma'had Tahfidzul Qur'an Raudhatul Jannah Aceh tentang aktivitas sosial.....	41
a. Ikut serta dalam kegiatan Istighotsah.....	42
b. Turut memperingati hari besar Islam	43
c. Mengikuti Jam'iyah Yasin	44
d. Mengikuti kajian kitab.....	45
e. Terlibat dalam pelatihan	46
f. Terlibat dalam bakti sosial	46
D. Persepsi Santri Tahfidz Qur'an Tentang Manfaat Tahfidz Bagi Karir.....	47
BAB V	55
KESIMPULAN DAN SARAN	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	61
BIODATA PENULIS	68

DAFTAR TABEL

TABEL 4.1 : Pengurus yayasan Ma'had Tahfizul Qur'an Raudhatul Jannah Aceh.....	29
TABEL 4.2 : Tenaga Pengajar Ma'had Tahfizul Qur'an Raudhatul Jannah Aceh.....	30
TABEL 4.3 : Jumlah hafalan responden penelitian santri Ma'had Tahfizul Qur'an Raudhatul Jannah Aceh.....	31
TABEL 4.4 : Rekapitulasi Karir Santri Ma'had Tahfizul Qur'an Raudhatul Jannah Aceh.....	33
TABEL 4.5 : Keuntungan Menjadi Hafidz Qur'an.....	51



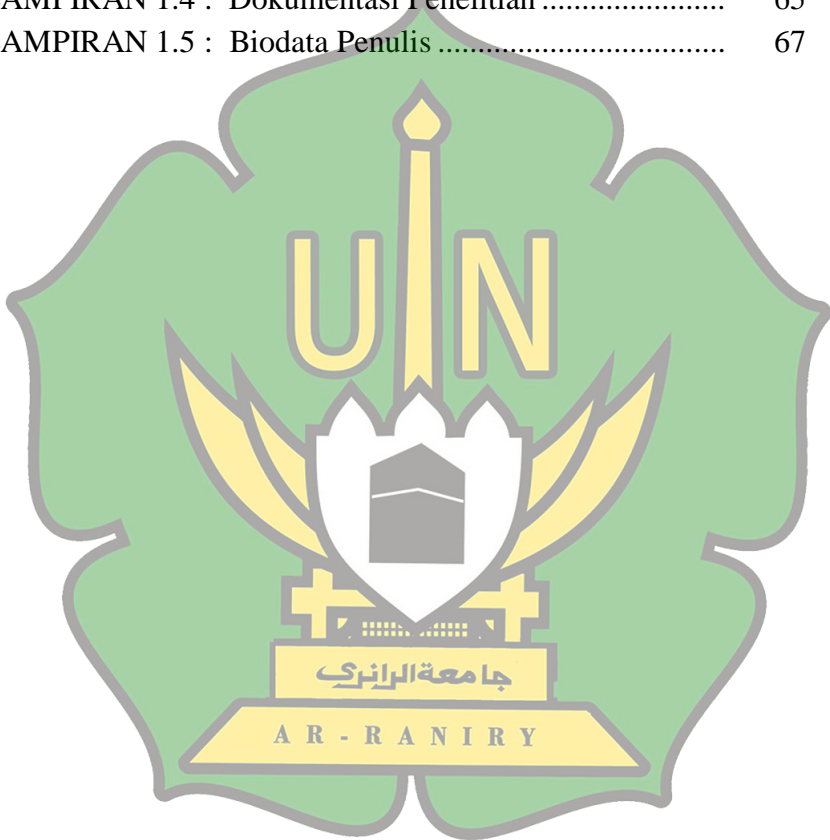
DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2. 1: Kerangka Pemikiran Penelitian..... 17



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1.1 : Intrumen Penelitian.....	62
LAMPIRAN 1.2 : Surat Izin Penelitian.....	63
LAMPIRAN 1.3 : Surat Selesai Penelitian.....	64
LAMPIRAN 1.4 : Dokumentasi Penelitian	65
LAMPIRAN 1.5 : Biodata Penulis	67



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sukses di tempat kerja adalah dambaan setiap orang. Tapi terkadang itu bukan hal yang mudah untuk dilakukan. Banyak faktor yang menentukan kelangsungan dan kesuksesan karir dan masa depan seseorang. Jadi satu hal yang harus dilakukan adalah merencanakan masa depan profesional Anda sejak awal. Tentu saja, dalam hidup, hal-hal tidak selalu berjalan sesuai rencana.

Untuk mencari pekerjaan yang sesuai dengan karakter, tidak perlu memaksakan diri untuk bekerja di kantor dengan suasana kerja yang monoton, apalagi jika orang suka bersosialisasi dan suka mengubah sesuatu.¹ Jadi, gali lagi *passion* yang selama ini dimiliki, Mungkin pekerjaan yang monoton itu lebih *bonafide*, lebih *settle*, tetapi jika karakter gemar bersosialisasi, tidak tentu akan merasa bosan. Jika merasa bosan, pekerjaan pun akan terasa berat dan tidak semangat, sehingga membuat sulit maju dalam pekerjaan. Selain mengenal karakter diri, harus memiliki goals atau tujuan yang tidak luput dari ambisi yang ada dalam sendiri.

Perencanaan karir dan masa depan sebaiknya dilakukan sejak awal, yaitu dengan mengenai berbagai jenis dan lapangan pekerjaan yang sesuai atau yang diminati. Perencanaan karier dan masa depan sejak awal adalah sejak seseorang di bangku sekolah termasuk ketika seseorang menjadi santri di pesantren. Para santri memiliki pembelajaran khusus di pesantren, selain menimba ilmu agama Islam berupa Tauhid, Fiqih, Tasawuf, Saraf, Nahwu, Mantiq, mereka juga harus memahami beraktivitas pada lingkungan sosial.

¹ Falah, Saiful. *Motisantri; Inspirasi dari Negeri Santri*. (Jakarta Elex Media : Komputindo, 2018), hlm 47

Aktivitas sosial termasuk dalam kategori fenomena psikologis umum dan integral dalam kehidupan individu saat ini. Dengan demikian, hasil penelitian tentang dinamika dan kecenderungan, pengaruh faktor subyektif dan orientasi nilai, sikap dan rencana hidup untuk pengembangan aktivitas sosial pemuda memiliki minat praktis yang signifikan untuk mengidentifikasi aspek pedagogis aktivitas sosial pada spesialis sosionomi masa depan.²

Para santri di masa sekarang diharapkan dapat melanjutkan berjuang menyebarkan Islam, dan santri harus siap menjadi pewaris bangsa yang sah dari perjuangan bangsa. Kunci terpenting yang perlu dilakukan santri dalam melanjutkan perjuangan yakni pertama, menempuh pendidikan setinggi tingginya dimanapun berada. Kedua, siapkan diri dari sekarang untuk menjawab tantangan di masa depan dengan menyiapkan untuk menjadi ilmuwan atau entrepreneur. Ketiga, ketika menjadi mahasiswa maka kuncinya harus mempunyai prestasi dan prihatin dalam menuntut ilmu dimanapun.

Salah satu aktivitas penting yang dilakukan santri di pesantren adalah menghafal Qur'an. Mereka memfokuskan diri untuk dapat mengenal, memahami dan menghafal ayat-ayat Qur'an. Qur'an membawa syafaat dan keberkahan kepada siapapun yang membaca, mempelajari dan mengamalkannya. Qur'an bukan sekadar bacaan, di dalamnya terdapat banyak sekali pedoman hidup bagi manusia terutama umat Islam.

Mampu menghafal Qur'an, apalagi jika mampu genap 30 juz merupakan keinginan dari setiap muslim, terutama para santri. Ini karena janji Allah memberikan keberkahan hidup bagi mereka yang mau menghafal setiap ayat-ayat Qur'an.³ Keberkahan yang dimaksud sebagaimana kutipan di atas

² Averina Kateryna & Natalia Hlebova. "Value-motivational aspects social activity development at the higher education institution specialists." *Postmodern Openings*, Volume 13. Nomor 1, (2022): 38-56, hlm 39

³ Hidayatullah, *Agar Al- Qur'an Menjadi Motivasi Hidup Anda*, (Jakarta: Pustaka, 2022), hlm 109

termasuk tentang kehidupan dunia yang di dalamnya terdapat mengenai karir dan masa depan. Santri tahfidz Qur'an harus memiliki keyakinan bahwa kemampuan dalam menghafal Qur'an akan membawa pada kehidupan kebahagiaan dunia dan akhirat yaitu dengan memperoleh kehidupan ekonomi dan kesejahteraan yang mencakup.

Setiap individu membutuhkan tentang kejelasan dan ketegasan tentang pekerjaan, jabatan atau karier dan aktivitas sosial pada masa depannya. Untuk mendapatkan pekerjaan sebagai jaminan untuk kehidupan di masa depan dibutuhkan ijazah melalui pendidikan formal, misalnya: untuk menjadi dosen dengan pangkat asisten ahli dibutuhkan pendidikan S2, untuk menjadi pegawai dengan pangkat penata muda dibutuhkan ijazah S1. Apabila selesai mengikuti program tahfidz untuk 10, 20 atau 30 juz, akan diperoleh sertifikat dan sifatnya sertifikat pendidikan non formal.

Dalam berbagai nash Qur'an ditemukan bahwa setiap orang yang menggeluti bidang Qur'an termasuk sebagai tahfidz Qur'an Allah akan menjamin kehidupannya. Santri Ma'had Tahfidzul Qur'an Raudhatul Jannah Banda Aceh adalah satu lembaga pendidikan Islam yang berbasis pesantren berdiri sejak tahun 2020 dengan jumlah santri awal 25 anak, Raudhatul Jannah terus berkembang hingga saat ini. Pada tahun ajaran 2022-2023 ini jumlah santri aktif mencapai 30 anak yang berasal dari berbagai daerah di Provinsi Aceh. Pesantren Terpadu Raudhatul jannah telah menunjukkan prestasinya dalam menghafal Qur'an, mereka mengikuti program menghafal Qur'an dalam kurung waktu tertentu. Waktunya bisa setahun dua tahun bahkan sampai tiga tahun mereka menggunakan waktu dan potensinya untuk dapat menghafal Qur'an sampai 30 juz.⁴

Sebagaimana dipahami bahwa sekarang ini kesuksesan dalam kehidupan dan aktivitas sosial, kesuksesan ditentukan

⁴ Hasil wawancara dengan Kepala Ma'had Tahfidzul Qur'an Raudhatul Jannah Aceh, tanggal 4 Januari 2023

oleh keterampilan keahlian dan ijazah formal yang dimiliki dan kegiatan sosial yang dilakukan dilingkungan. Dari sisi ini dapat dipahami jika santri terlalu fokus dalam menghafal Qur'an akan tertinggal dalam keterampilan dan keahlian untuk pekerjaan atau karier dan masa depan dan melakukan kegiatan sosial. Hal ini menjadi seperti bertentangan dengan hikmah yang didapat seseorang sebagai penghafal Qur'an yaitu keberkahan hidup di dunia dan akhirat.

Salah satu keberkahan hidup didunia itu adalah memperoleh pekerjaan dan karir masa depan yang cemerlang. Karier dan masa depan yang cemerlang itu adalah memperoleh pekerjaan yang sesuai, tempat bekerja yang dilengkapi dengan sarana kemudahan, memperoleh penghasilan yang mencukupi dan kesejahteraan yang sesuai dengan tuntutan serta dapat melakukan aktivitas sosial di masyarakat. Untuk itu penulis menjadi tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul: Persepsi Tahfidz Qur'an terhadap Karir dan aktivitas sosial pada Santri Ma'had Tahfidzul Qur'an Raudhatul Jannah Banda Aceh.

B. Rumusan Masalah

Adapun masalah-masalah yang perlu dipelajari pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi hafidz Qur'an di Ma'had Tahfidzul Qur'an Raudhatul Jannah Banda Aceh tentang karier?
2. Bagaimana persepsi hafidz Qur'an di Ma'had Tahfidzul Qur'an Raudhatul Jannah Banda Aceh tentang aktivitas sosial?
3. Bagaimanakah persepsi santri tahfidz Qur'an tentang manfaat tahfidz bagi karier?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan persepsi hafidz Qur'an di Ma'had Tahfidzul Qur'an Raudhatul Jannah Banda Aceh tentang bidang karier.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana persepsi hafidz Qur'an di Ma'had Tahfidzul Qur'an Raudhatul Jannah Banda Aceh tentang aktivitas sosial.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimanakah persepsi santri tahfidz Qur'an tentang manfaat tahfidz bagi karir.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut

1. Bahan masukan dan pertimbangan bagi para ustadz yang membimbing santri untuk menghafal Qur'an dalam rangka mempersiapkan karir dan masa depan santri sembari menghafal Qur'an sehingga mereka tidak tertinggal dalam kehidupan dunia.
2. Bahan masukan bagi para santri hafidz Qur'an tentang usaha untuk merumuskan karir dan masa depan sembari melakukan penghafalan Qur'an guna kehidupan yang layak dan sejahtera di masa yang akan datang.
3. Bahan masukan bagi orangtua untuk membantu anak dalam memahami karir dan masa depan sehingga mereka tidak bingung setelah mereka selesai menghafal Qur'an.

E. Sistematika Pembahasan

Peneliti akan melakukan pemetaan dan meringkas sistematika pembahasan ke dalam beberapa segmen, yaitu sebagai berikut, untuk memudahkan pembaca dan memberikan arah yang jelas dalam penelitian ini. Bab pertama merupakan bab pendahuluan, dan berisi gagasan-gagasan kunci yang menjadi kerangka konseptual penulis dalam penelitian skripsi ini. Hal-hal yang terdapat dalam bab ini antara lain latar

belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, yang membahas tentang Hafidz Qur'an, karirnya sebagai Hafidz Qur'an, dan kegiatan sosialnya, berusaha menjelaskan temuan-temuan yang ada dengan menggunakan justifikasi teoritis.

Bab ketiga. Bab ini berisi tentang Metodologi Penelitian mengandung Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Instrumen Pengumpulan Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data.

Bab keempat. Bab ini berisi tentang hasil temuan tentang karirnya sebagai Hafidz Qur'an, dan kegiatan sosialnya serta manfaat hafidz Qur'an dalam karier di Ma'had Tahfidzul Qur'an Raudhatul Jannah Banda Aceh

Bab kelima. Bab ini berisi tentang Penutup yang membahas tentang kesimpulan penelitian dan saran.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

Sebagai bagian dari penulisan skripsi, penulis terlebih dahulu melakukan tinjauan pustaka, yang berfungsi sebagai rangkuman referensi atau rujukan yang akan penulis gunakan setelah terlebih dahulu mempelajari dengan seksama hasil-hasil penelitian ilmiah terdahulu untuk menghindari duplikasi penelitian. Tujuan dari tinjauan pustaka adalah untuk memberikan garis besar hubungan sentral yang akan diteliti dengan karya tulis yang penulis buat ini. Untuk menunjukkan orisinalitas judul skripsi, perlu melihat penelitian sebelumnya yang hampir sama sesuai tema dan objek penelitian. Tujuannya untuk dapat menganalisis beberapa perbedaan dari penelitian ini. Beberapa sumber penelitian yang berasal dari skripsi, jurnal, dan makalah penelitian terdahulu di antaranya sebagai berikut:

1. Siti Aisyah dkk yang berjudul “Hubungan Antara *Self-esteem* dengan Optimisme Masa Depan Pada Siswa Santri Program Tahfidz di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta dan Ibnu Abbas Klaten Jawa Tengah”. Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah ada hubungan antara self esteem dengan optimisme masa depan pada siswa santri program tahfidz di pondok pesantren Al-Muayyad Surakarta dan Ibnu Abbas Klaten. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,592; $p = 0,000$ ($p < 0,01$) artinya ada hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan optimisme masa depan. Sumbangan efektif antara variabel dukungan sosial terhadap optimisme masa depan sebesar 35%. Berdasarkan hasil kategorisasi diketahui *self-esteem* subyek penelitian tergolong tinggi, dan tingkat optimisme masa

depan pada subjek juga tergolong tinggi.⁵ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah metodologi penelitian yang dilakukan, penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah menggunakan pendekatan kualitatif.

2. Abu Bakar dengan judul “Referensi Wali Santri dalam Memilih Pendidikan Tingkat Dasar: Studi Kasus di Pondok Tahfidz Qur’an Al Muqoddasah Nglumpang Mlarak Ponorogo”. Ketika menghadapi tahun ajaran baru, para wali disibukkan memilih sekolah sebagai jaminan masa depan anaknya. Mereka mencari sekolah yang bermutu, dan akhirnya lembaga pendidikan juga berlomba untuk membuat branding agar menjadi pilihan dengan menawarkan kompetensi, skill, pekerjaan, dan lain-lain. Peneliti mengkaji faktor yang mempengaruhi preferensi wali dalam memilih pendidikan tingkat dasar melalui pertanyaan: (1) bagaimana persepsi wali santri terhadap pondok dan (2) faktor apa yang mempengaruhi dalam menentukan pilihan di pondok?. Adapun faktor dominan yang mempengaruhi wali santri dalam memilih Pondok al-Muqoddasah adalah pendidikan Qur’an. Motif ini didasarkan pada pergeseran kesadaran masyarakat terhadap pendidikan, yaitu peralihan orientasi kerja dari yang berorientasi kapital menuju kepada nilai spiritual. Pilihan sikap ini bagian dari aktualisasi diri para wali yang memiliki kematangan jiwa yang telah bergeser dari materi menuju meta-motivation.⁶ Perbedaan penelitian

⁵ Aisyah, Siti, Susatyo Yuwono, & M. Ag Saifuddin. *Hubungan antara self esteem dengan optimisme masa depan pada siswa santri program tahfidz di pondok pesantren Al muayyad Surakarta dan Ibnu Abbas Klaten*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, (2015).

⁶ Abu Bakar, "Preferensi Wali Santri Dalam Memilih Pendidikan Tingkat Dasar Studi Kasus Di Pondok Tahfidz Al-Qur'an Al Muoaddasah Nglumpang Mlarak Ponorogo." *Kodifikasia*, Vol 8. No.1 (2014)

sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan adalah variabel independen yang di ukur. Penelitian sebelumnya mengukur variabel independen tentang persepsi wali santri terhadap pondok pesantren sedangkan penelitian yang dilakukan mengukur variable persepsi santri tentang karir dan aktivitas sosial.

3. Pelita, penelitian yang berjudul “Persepsi Santri Tahfidz Qur’an Terhadap Karir Pada MTs Hifzil Qur’an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara”. Adapun yang di hasil penelitian ini adalah 1) Siswa Madrasah Tsanawiyah Tahfidz Qur’an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara berpendapat bahwa nanti mereka setelah selesai mengikuti program akan bekerja sebagai anggota TNI, Guru Tahfidz, Youtuber, Pilot, Dokter, Ilmuan, Programmer Komputer, pengusaha serta menjadi Pegawai Negeri Sipil. 2) Sebagai tempat mereka berkarier adalah Markas TNI, Madrasah, Bandar Udara, Rumah Sakit, Laboratorium, Kantor Komputer, Rumah dan Toko, serta 3) Adapun pandangan mereka mengenai manfaat yang akan diperoleh setelah memiliki kemampuan hafidz Qur’an adalah dapat memahami ajaran Islam tentang cara-cara atau dasar-dasar melaksanakan suatu pekerjaan, mempermudah untuk melaksanakan pendidikan lanjut atau menjalankan pengembangan karir serta mempermudah mendapatkan rezeki dari pekerjaan atau karir yang ditekuni. Untuk itu diharapkan agar para santri tahfidz Qur’an dalam hal ini siswa Madrasah Tsanawiyah Tahfidz Qur’an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara menjadi lebih fokus mengikuti setiap program dan selalu berusaha mengaitkan program yang diikuti dengan cita-cita atau keinginan masa depan, terutama bidang karir yang akan diikuti.⁷ Perbedaan

⁷ Della Pelita, *Persepsi Santri Tahfidz Qur’an Terhadap Karir pada MTs Hifzil Qur’an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara*. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, (2020).

peneelitan sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah landasan teori yang digunakan, informan, dan lokasi penelitian.

4. Laila Vina Jayanti yang berjudul “Pengaruh Motivasi Menghafal Al-Qur’an Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits MA Darul Falah Bendiiliati Kulon Tahun 2018/2019” (2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode menghafal al-Qur’an terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran al-Qur’an Hadist MA Darul Falah. Adapun penelitian yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu menekankan analisisnya pada data-data numerik yang di olah menggunakan metode statistik. Adapun metode yang digunakan adalah metode ex-post facto, pebelitian ex-post 33 facto merupakan penelitian yang variable-variabel bebasnya telah terjadi perlakuan atau treatment tidak dilakukan pada saat peneltian berlangsung. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh positif dan sangat signifikansi antara motivasi menghafal Al-Qur’an dan prestasi belajar Al-Qur’an Hadist. Dengan kata lain, semakin banyak pemberian motivasi menghafal Al-Qur’an maka semakin meningkat prestasi belajar Al-Qur’an hadistnya. Persamaan dalam skripsi yang ditulis Laila Vina Jayanti dengan penulis adalah sama-sama membahas tentang motivasi menghafal Al-Qur’an. Perbedaanya, Laila Vina Jayanti meneliti apakah metode menghafal al-Qur’an berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur’an Hadist sedangkan penulis meneliti tentang motivasi yang mendorong untuk menghafal Al-Qur’an.⁸

⁸ Jayanti, vina, Laila. *Pengaruh Motivasi Menghafal Al Qur’an terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Alqur’an Hadist MA Darul Falah Bendiiliati Kulon*, 2018/2018 (2019)

5. Addini Rahmayani yang berjudul “Motivasi dan Problematika dalam Menghafal Al-Qur’an di SMA Plus Al-Athiyah Beurawe Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh” (2017). Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui minat dan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur’an di SMA Plus Al-Athiyah Beurawe Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh. Adapun penelitian yang di gunakan adalah data kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang 34 dapat diamati. Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dengan memaparkan keadaan atau gambaran serta penjelasan secara sistematis mengenai data-data yang diperoleh dalam penelitian berdasarkan permasalahan serta rumusan masalah yang ada. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa motivasi dan minat siswa SMA Plus Al-‘Athiyah dalam menghafal AlQur’an terlihat dari respon siswa yaitu sebagian besar (75%) sangat setuju bahwa membaca Al-Qur’an harus dilakukan setiap hari. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya antusias para siswa untuk membaca AlQur’an dan membiasakan diri untuk selalu dekat dengan Al-Qur’an. Siswa SMA Plus Al-‘Athiyah lebih dari setengah (55%) setuju bahwa menghafal Al-Qur’an merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam. Persamaan dalam skripsi yang ditulis Addini Rahmayani dengan penulis adalah sama-sama membahas tentang motivasi menghafal Al-Qur’an. Perbedaannya, Addini Rahmayani meneliti tentang berapa persen minat siswa dalam menghafal Al-Qur’an, sedangkan penulis meneliti tentang motivasi yang mendorong untuk menghafal Al-Qur’an.⁹

⁹ Rahmayani, addini. *Motivasi dan Problematika dalam Menghafal Al Qur’an Di SMA Plus Al Athiyah Beurawe, Kuta Alam,*(Banda Aceh 2017)

B. Kerangka Teori

Penelitian ini, penulis mengambil beberapa teori yang dimaksudkan untuk mengambil data berkenaan dengan persepsi hafidz qur'an terhadap karir dan aktivitas sosial.

1. Teori Perseptual tentang Persepsi

Para psikolog telah mengembangkan teori persepsi yang membantu memahami bagaimana proses sebuah sensasi diproses menjadi persepsi sebuah pola atau sebuah objek. Ada dua teori utama yang dipelajari manusia tentang cara memahami dunia, sebagaimana yang dinyatakan oleh Salso yaitu persepsi konstruktif dan persepsi langsung. Persepsi konstruktif, menyatakan bahwa manusia mengonstruksi persepsi dengan secara aktif memilih stimulus dan menggabungkan sensasi dengan memori, sedangkan persepsi langsung, menyatakan bahwa persepsi terbentuk dari perolehan informasi secara langsung dari lingkungan.¹⁰

Penelitian ini mengukur persepsi santri berdasarkan pendapat Salso yaitu persepsi konstruktif dan persepsi langsung. Persepsi konstruktif santri berkaitan apakah persepsi santri sebuah efek kombinasi dari informasi yang diterima sistem sensorik, pengalaman, pengetahuan yang dipelajari tentang dunia yang didapatkan dari pengalaman. Kemudian persepsi langsung santri diperoleh dari lingkungan yang dapat digunakan untuk interpretasi.

2. Teori Ginzberg tentang karir

Teori Ginzberg menyatakan bahwa dalam proses pemilihan karir, anak cenderung dipengaruhi oleh faktor usia. Semakin usia menginjak dewasa, anak lebih dapat memilih karirnya secara objektif dan rasional, sehingga dapat memilih

¹⁰ Solso R.L., Maclin .O. H, Maclin M. K. *Psikologi Kognitif. 8ed. Alih Bahasa Mikael Rahardanto dan Kristianto Batuadji.* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007), hlm. 120

karir yang spesifik dengan minat dan orientasinya.¹¹ Teori Ginzberg yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendapat Ginzberg tentang beberapa hal yang mempengaruhi pengambilan keputusan seseorang mengenai karir. Faktor tersebut adalah faktor realita, faktor pendidikan, faktor emosional dan faktor nilai pribadi.

3. Teori Asosiasi tentang Aktivitas Sosial

Menurut Simmel, masyarakat dapat terbentuk karena adanya interaksi dan aktivitas sosial, bukan adanya kelompok orang yang hanya diam. Simmel tidak mementingkan berapa jumlah orang yang berinteraksi, yang terpenting adalah adanya interaksi. Melalui interaksi timbal balik, individu saling berhubungan dan saling mempengaruhi, maka masyarakat itu akan muncul.¹² Pokok perhatian pada penelitian yang akan dilakukan adalah aktivitas sosial yang menyangkut hubungan antara orang-orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antar orang-perorangan serta dengan kelompok santri.

C. Definisi Operasional

Peneliti kemudian mendefinisikan berbagai istilah yang berhubungan dengan judul penelitian untuk mencegah kesalahpahaman mengenai masalah yang diteliti. Istilah-istilah tersebut antara lain terkait dengan judul penelitian, secara khusus:

¹¹ Ginzberg. 1998. *Program Bimbingan Karier di Sekolah*. (Jakarta: Ghalia Indah, 1998), hlm. 142

¹² Simmel, G. *The Sociology of Georg Simmel*. (Wolff, K, H (Ed.). Illinois: The Free Press, 1950), hlm. 75

1. Persepsi

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan persepsi sebagai proses mengetahui sesuatu melalui panca indera.¹³ Setiap orang perlu memiliki perspektif yang unik untuk melihat sebuah objek, persepsi adalah sudut pandang kita dalam melihat dunia. Persepsi juga merupakan sudut pandang atau pendapat yang dibentuk dengan memilih, mengatur, dan menginterpretasikan masukan informasi, pengalaman, dan tanggapan yang sudah ada sebelumnya, kemudian diinterpretasikan dan terbentuklah gambaran keseluruhan berbasis panca indera. Pada penelitian ini objek yang dipilih adalah santri Ma'had Tahfidzul Qur'an Raudhatul Jannah Aceh.

2. Karir

Karir berkaitan dengan membuat keputusan tentang pekerjaan, posisi, atau tentang pelatihan dan pendidikan yang terkait dengan karir tertentu.¹⁴ Definisi karir menurut Her adalah pertumbuhan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, dan tempat-tempat yang menawarkan kemungkinan harapan untuk maju.¹⁵ Karir yang dianalisis pada penelitian yang akan dilakukan adalah karir yang direncanakan santri Ma'had Tahfidzul Qur'an Raudhatul Jannah Aceh.

3. Aktivitas sosial

Aktivitas sosial adalah interaksi manusia-manusia dengan orang lain dalam kelompok atau lingkungan, kegiatan sosial yang berupa gerakan kelompok, baik kecil maupun besar. Aktivitas sosial disebut juga aksi sosial. Secara teori Max Weber, yang menjelaskan tindakan sosial itu adalah sesuatu yang didasarkan pada motivasi dalam diri individu dan tindakan

¹³KBBI.Kemdikbud, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Persepsi>, diakses pada 28 Desember 2022

¹⁴ Andi Mappiere A.T, *Kamus Istilah Konseling & Terapi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 358.

¹⁵ Dessi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2005), hlm.160.

sosial. Aktivitas sosial yang di analisis pada penelitian yang akan dilakukan adalah berkaitan dengan persepsi satri tentang aktivitas sosial di Ma'had Tahfidzul Qur'an Raudhatul Jannah Aceh.

4. Santri

Santri menurut KBBI, adalah orang yang mendalami agama, menjalankan agama dengan sungguh-sungguh, dan mendalami agama Islam.¹⁶ Santri mengacu pada individu yang tinggal di pesantren dan mempelajari studi agama Islam, siswa yang menghadiri dayah atau pesantren. untuk mempelajari studi agama Islam sambil tinggal di pesantren.¹⁷

D. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alur pikir yang dijadikan sebagai skema pemikiran atau dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat fokus yang melatarbelakangi penelitian ini. Dalam kerangka pemikiran ini peneliti akan mencoba menjelaskan pokok penelitian yang bertujuan untuk mengetahui persepsi hafidz Qur'an di Ma'had Tahfidzul Qur'an Raudhatul Jannah Banda Aceh tentang karir, aktivitas sosial dan persepsi santri tentang mamfaat tahfidz bagi karir.

Persepsi merupakan suatu proses yang memungkinkan kita mengorganisir informasi dan menginterpretasikan kesan terhadap lingkungan sekitar.¹⁸ Persepsi juga diartikan sebagai suatu proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera mereka agar memberi

¹⁶ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 445.

¹⁷ Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren*, (Jakarta: IRD Press, 2004), hlm. 35.

¹⁸ Wibowo, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm:

makna bagi lingkungan mereka.¹⁹ Menurut Sutisna yang menyatakan:

“Persepsi adalah proses bagaimana stimulus yang mempengaruhi tanggapan akan diseleksi dan diinterpretasikan. Karena persepsi setiap orang terhadap suatu objek itu berbeda beda antara satu dengan yang lain, oleh karena itu persepsi bersifat subjektif. Stimulus adalah setiap bentuk fisik atau komunikasi verbal yang dapat mempengaruhi tanggapan individu terhadap suatu objek. Salah satu stimulus yang penting untuk mempengaruhi perilaku konsumen adalah lingkungan sosial dan budaya”.²⁰

Berdasarkan teori yang dijelaskan diatas, persepsi pada penelitian ini merupakan pandangan seseorang hafidz Qur'an terhadap sesuatu yang akan membuat respon bagaimana dan dengan apa seseorang akan bertindak termasuk persepsi hafidz Qur'an tentang karir dan aktivitas sosial.

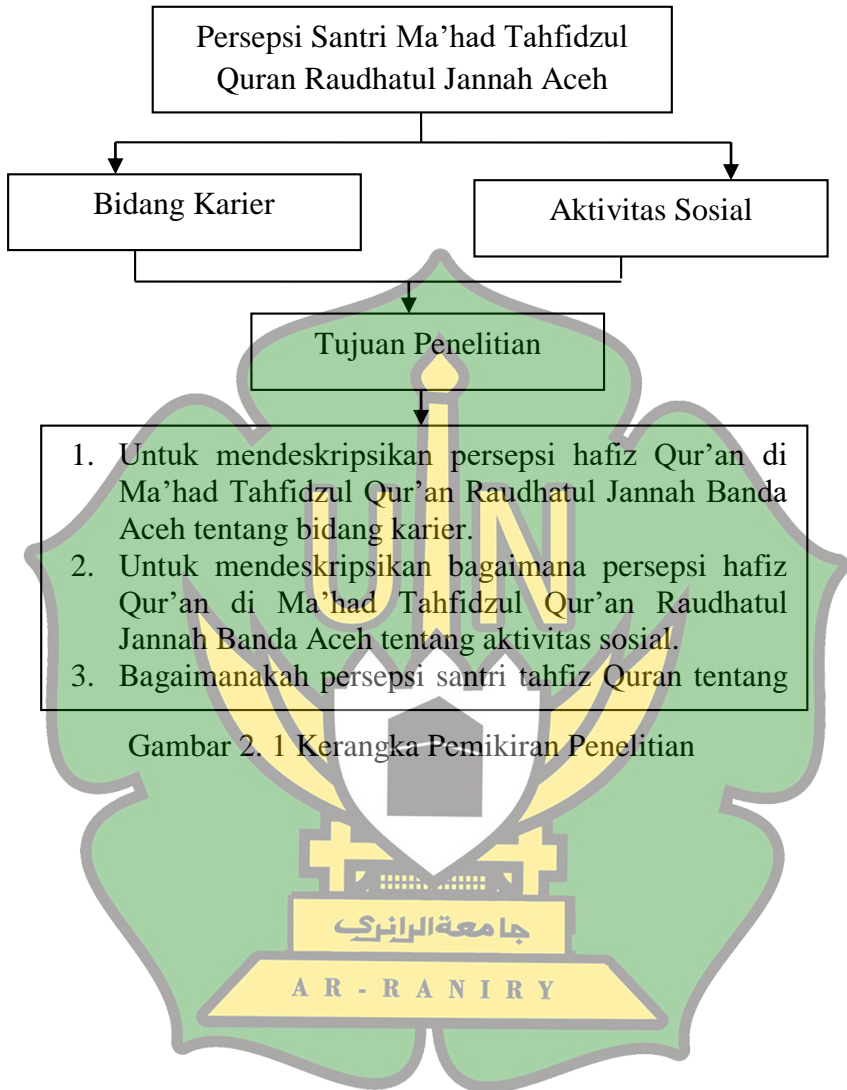
Menurut Yurike Budiargo karir adalah proses adaptasi seumur hidup yang terkait baik dengan penyiapan diri terhadap kerja, dunia kerja, dan berganti posisi kerja, maupun meninggalkan dunia kerja.²¹ Sedangkan aktivitas sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia dan antara orang dengan kelompok masyarakat. Interaksi terjadi apabila dua orang atau kelompok saling bertemu dan antara individu dengan kelompok, di mana komunikasi terjadi diantara kedua belah pihak.²²

¹⁹ Veithzal rifai, *kepemimpinan dan perilaku organisasi*,(Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2004) , hlm:231.

²⁰ Sutisna, *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm: 63.

²¹ Budiargo Yurike, *Perbedaan Orientasi Karir* (Padang: Psikologi Press, 2014).hlm 9.

²² Yayuk Yulianti. *Sosiologi Pedesaan*. (Yogyakarta: Lappera Pustaka Utama, 2003), hlm.91



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Penelitian

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pembuatan skripsi biasanya melibatkan data yang tepat (lengkap, pasti, dan sesuai) dan obyektif, serta teknik yang tepat dan dapat diterima secara metodologis. Dalam rangka mendalami skripsi ini, peneliti menggunakan lokasi di Ma'had Tahfidzul Qur'an Raudhatul Jannah Aceh sebagai sumber data dan pengetahuan yang beralamat di Jln. Gabus No. 48A Lampriek Banda Aceh.

Setelah itu, penulis akan mengumpulkan informasi yang dianggap perlu untuk melengkapi data. Penulis menggunakan teknik penelitian dengan metode *field research* untuk mengumpulkan beragam data dan informasi dari lokasi penelitian. Dan penulis menggunakan pendekatan kualitatif dalam mengkaji topik ini.

Metode pendekatan kualitatif berfokus pada beberapa area pemeriksaan yang cermat terhadap suatu kasus yang perlu diteliti. Penelitian kualitatif lebih banyak mengembangkan teori, sehingga akan menemukan teori-teori baru dan melaksanakan sesuai dengan analisis berbasis konten.²³ Penelitian ini mengandalkan keakuratan pengumpulan data untuk mendapatkan data hasil penelitian yang valid. Prosesnya dimulai dengan observasi awal dan mengkaji situasi lapangan serta karakteristik subjek.

²³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) hlm. 25.

Dalam penelitian nanti, penulis juga berusaha menyajikan dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif ini merupakan metode yang digunakan ketika menyelidiki situasi dan keadaan atau hal-hal lain yang hasilnya disimpulkan dalam bentuk laporan penelitian. Tujuan dari metode penelitian kualitatif ini adalah pemahaman yang luas dan mendalam terhadap suatu kasus dari masalah yang diteliti atau yang akan diteliti. Data yang dihasilkan lebih banyak berupa kata.

Penelitian ini dilakukan untuk memahami berbagai fenomena persepsi hafidz pada Ma'had Tahfidzul Qur'an Raudhatul Jannah Aceh. Fenomena tersebut akan terlihat melalui pernyataan hafidz berupa pendapatnya sendiri yang dikenal sebagai persepsi mereka. Terkait dengan judul itu menyatakan, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penyelidikan kualitatif atau naturalistik dan metode yang digunakan oleh penulis untuk mengkaji data secara keseluruhan dengan menggunakan metode deskriptif.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian sebagai tempat mendapatkan data dan informasi di Ma'had Tahfidzul Qur'an Raudhatul Jannah Aceh. Ma'had ini beralamat Jln. Gabus no 48A Lampriek Banda Aceh. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 minggu, yaitu 14 Juli sampai 28 Juli 2022.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah daerah generalisasi yang berupa subjek atau objek yang diteliti untuk dipelajari dan dijadikan kesimpulan sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil untuk penelitian. Pengambilan sampel diperlukan asalkan populasi yang akan diteliti besar dan peneliti terbatas waktu dan uang untuk mencapai semua. Untuk menentukan sampel dari populasi, maka penulis perlu teknik untuk mendapatkan sampel. Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian yang akan dilakukan adalah *purposive esampling*. *purposive esampling* adalah teknik rekrumen sampel penelitian dipilih atas pertimbangan tertentu.²⁴

Populasi penelitian ini adalah santri yang terlibat dalam pelaksanaan tahfidz Qur'an di Ma'had Tahfidzul Qur'an Raudhatul Jannah Aceh. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa informan mampu dan berwenang untuk memberikan informasi yang lengkap dan dapat diandalkan tentang elemen. Untuk informasi mengenai data penelitian ini, penulis mengambil 3 sampel data informan dengan mewawancarai :

1. Santri tahfidz Qur'an di Ma'had Tahfidzul Qur'an Raudhatul Jannah Aceh.
2. Ustadz tahfidz Qur'an di Ma'had Tahfidzul Qur'an Raudhatul Jannah Aceh.
3. Kepala yayasan Ma'had Tahfidzul Qur'an Raudhatul Jannah Aceh.

²⁴ Hikmawati, Fenti (2017). *Metedeologi Penelitian*. (Depok : Gaja Grafindo). hlm, 92.

C. Instrmen Penelitian

Instrumen penelitian mengacu pada alat apa pun yang mungkin digunakan untuk mengumpulkan atau memperoleh data, mengukur data, dan menganalisis data yang relevan dengan subjek penelitian.²⁵ Instrumen penelitian yang baik adalah yang telah divalidasi dan telah teruji reliabilitasnya yang menjadi salah satu syarat yang dapat mengumpulkan data dengan cara yang sesuai dengan pertanyaan penelitian yang diajukan. Instrumen penelitian harus dapat membantu dalam menjawab maksud, tujuan, dan pertanyaan penelitian. Instrumen penelitian pada penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia (seperti; angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya) dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah mutlak, karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan baik manusia dan non manusia yang ada dalam kancah penelitian. Kehadirannya di lapangan peneliti harus dijelaskan, apakah kehadirannya diketahui atau tidak diketahui oleh subyek penelitian.

²⁵ Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Pemula*, hlm.100.

Instrumen pada penelitian ini adalah pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan, yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi. Instrumen itu disebut pedoman pengamatan atau pedoman wawancara atau pedoman dokumenter, sesuai dengan metode yang dipergunakan.

D. Teknik pengumpulan Data

Pengumpul data adalah strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan bisa mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah mengatur.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara

Wawancara yaitu suatu percakapan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu. Pada penelitian ini, peneliti menanyakan serentetan pertanyaan kepada santri dan ustadz Tahfidz Qur'an di Ma'had Tahfidzul Qur'an Raudhatul Jannah Aceh yang dianggap berkompeten dibidangnya diharapkan dapat memberikan jawaban dan data secara langsung, jujur, dan apa adanya.

2. Observasi

Observasi yaitu kegiatan dengan menggunakan pancaindera, penglihatan, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi dan perasaan emosi seseorang. Observasi diperlukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa untuk menjawab pertanyaan.

3. Dokumentasi

Dokumen yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dalam bentuk gambar, atau dokumen-dokumen lain yang ada di lokasi penelitian dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, kriteria, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar dan sketsa, serta yang lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni, yang berupa gambar, dan lain-lain.²⁶

E. Teknik Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data dilakukan, proses selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis atau penafsiran data merupakan proses mencari dan menyusun atur secara sistematis catatan temuan penelitian melalui pengamatan dan wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 328-329

penelitian tentang fokus yang dikaji dan menjadikannya sebagai temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi dan menyajikannya.

Analisis data merupakan proses menyusun atur data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sedemikian rupa sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis.²⁷ Analisis data menurut Bogdan dan Biklen, adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.²⁸

Metode ini bertujuan untuk menarik kesimpulan penelitian mengemukakan beberapa kesimpulan dari hasil wawancara. Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti kuat dan mendukung pada tahap awal yang valid dan konsisten saat peneliti kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan kesimpulan yang kredibel atau dipercaya.

Teknik penjaminan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara,

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 141

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 145

dan berbagai waktu. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Melalui triangulasi, data di cek kembali derajat kepercayaan sebagai suatu informasi. Jadi, triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Melalui triangulasi, data di cek kembali derajat kepercayaan sebagai suatu informasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara teknik.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (objectivitas).²⁹ Adapun uji yang akan digunakan oleh peneliti adalah uji kredibilitas. Uji kredibilitas data adalah merupakan kepercayaan terhadap data yang diteliti guna untuk memberikan keabsahan data yang dimiliki peneliti agar proses penelitian dapat diterima maka dalam menguji kredibilitas dapat dilakukan beberapa cara sebagai berikut'

1. Perpanjangan Pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan data yang telah diteliti dilakukan pengecekan kembali apakah data yang sudah didapatkan oleh peneliti sesuai dengan yang ada pada peneliti.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 271

Karena bisa saja pada saat meneliti banyak informasi yang tidak sesuai yang disampaikan nara sumber. Maka perlu dilaksanakan uji kredibilitas, apabila setelah dicek kembali kelengkapan data sudah benar berarti data yang diteliti sudah kredibel.

2. Meningkatkan Ketekunan

Dengan meningkatkan ketekunan itu maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan benar dipercaya atau tidak.

3. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti kamera, handycam, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang ditemukan perlu dilengkapi dengan potopoto atau dokumen autentik sehingga lebih dapat dipercaya.

4. Menggunakan Member Chek

Member chek adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, tujuan member chek adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan dengan pemberi data apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel atau dipercaya.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Ma'had Tahfizul Qur'an Raudhatul Jannah Aceh

Ma'had Tahfizul Qur'an Raudhatul Jannah Aceh. Ma'had ini beralamat Jln. Gabus no 48A Lampriek Banda Aceh merupakan pendidikan berbasis pondok pesantren, dan bagian dari divisi pendidikan di bawah naungan Yayasan Raudhatul Jannah Aceh (Raja Aceh) yang didirikan oleh Dr. Fachrul Jamal, Sp.An.KIC. Ma'had Tahfizul Qur'an Raudhatul Jannah Aceh berupaya mendidik santri agar berpegang teguh kepada Qur'an dan Sunnah sesuai pemahaman Salafussoleh. Ma'had Tahfizul Qur'an Raudhatul Jannah Aceh membeasiswa santri yatim dan kurang mampu dengan mengutamakan santri dari daerah perbatasan dan pedalaman Aceh. Program beasiswa tersebut dengan cara mencari donator dan orang tua asuh yang bersedia membiayai santri kurang mampu selama 3 Tahun. Tahfizul Qur'an merupakan pelajaran utama ditunjang dengan pelajaran diniyah (Aqidah, Hadist, Fiqih dan selainnya) serta Adab dan Akhlak. Ijazah yang didapatkan oleh santri berupa: ijazah Syahadah, ijazah Ma'had dan ijazah Negara dengan program Paket B atau Penyetaraan. Untuk menunjang program pendidikan, santri diharuskan tinggal menetap di asrama pesantren.

Ma'had Raudhatul Jannah merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Kota Banda Aceh. Adapun belajar mengajar di ponpes ini menggunakan kurikulum yang berlaku di tambah dengan ilmu agama. Ada juga kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler sekolah untuk santri seperti karate, basket, futsal, grup belajar dan lainnya. Yayasan Raudhatul Jannah Aceh membuka Muttawasithah setingkat SMP (Putra dan Putri).

1. Pengurus Yayasan dan Tenaga pengajar Ma'had Tahfizul Qur'an Raudhatul Jannah Aceh

Pondok Pesantren Raudhatul Jannah memiliki staf pengajar serta guru yang kompeten pada bidang pelajarannya masing-masing sehingga berkualitas dan menjadi salah satu pesantren terbaik di Kota Banda Aceh. Tersedia juga berbagai fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, asrama yang nyaman, laboratorium praktikum, perpustakaan, lapangan olahraga, kantin, masjid dan lainnya.

Tabel 4. 1 Pengurus yayasan Ma'had Tahfizul Qur'an Raudhatul Jannah Aceh

No	Nama	Jabatan
1	dr. Fachrul Jamal, Sp. An. KIC	Ketua Pembina
2	Dr. dr. Azharuddin, Sp.OT. K-Spine, FICS	Pembina
3	dr. Muntadhar, Sp.B, Sp. BA	Ketua Yayasan
4	Prof. Dr. dr. Maimun Syukri, Sp.PD. KGH, FINASIM	Ketua Koord. SDM Guru
5	Dr. dr. Hasanuddin, Sp. OG, K-Onk	Wakil Koord. SDM Guru
6	drh. Ismail Nyak Ahmad, M.Si	Ketua Koord. Kurikulum
7	dr. Iskandar, Sp.BS	Wakil Koord. Kurikulum
8	Afwan Chalisah, SE.Ak	Bendahara
9	Ustadz Badruddin, Lc	Mudir

Sumber: Santri Ma'had Tahfidzul Qur'an Raudhatul Jannah Aceh 2023

Tabel 4.2 Tenaga Penajar Ma'had Tahfidzul Qur'an Raudhatul Jannah Aceh

No	Nama	Pendidikan
1	Ustadz Riangga	SLTA/ Hafidz 23 juz
2	Ustadz Al Ali Auh	SLTA Paket C/ Hafidz 10 juz
3	Ustadz Maha Satria	SLTA Paket C/ Hafidz 30 juz

Sumber: Santri Ma'had Tahfidzul Qur'an Raudhatul Jannah Aceh 2023

2. Visi dan Misi Ma'had Tahfidzul Qur'an Raudhatul Jannah Aceh

Visi

Menjadi lembaga pendidikan Islam yang bermutu dan unggul dalam menghasilkan penghafal alqur'an yang berakhlak mulia dan memiliki pemahaman dinul islam sesuai dengan pemahaman salafushallih (Ahlussunnah Wal Jama'ah)

Misi

- Mengkader generasi penghafal Qur'an
- Membina generasi islam agar beribadah dengan benar berakhlakul karimah sesuai dengan pemahaman salafushsalih
- Mewujudkan generasi islam yang memiliki pemahaman diniyah yang benar
- Membekali generasi agar memiliki berbagai keterampilan agar kelak mampu menjalankan kehidupan secara mandiri

B. Persepsi santri Ma'had Tahfidzul Qur'an Raudhatul Jannah Aceh tentang bidang karir

Dalam pondok pesantren, santri merupakan komponen yang sangat penting, karena pondok pesantren tidak dapat melaksanakan kegiatan pendidikan pendidikan jika tidak memiliki santri. Santri Ma'had Tahfidzul Qur'an Raudhatul Jannah Aceh seluruhnya adalah laki-laki dan santri berasal dari berbagai daerah. Berdasarkan teknik dokumentasi yang penulis lakukan, penulis melaporkan data santri pada tahun

2022/2023.³⁰ Secara keseluruhan, terdapat 30 santri. 8 santri Ma'had Tahfidzul Qur'an Raudhatul Jannah Aceh dipilih sebagai peserta penelitian untuk tahun pelajaran 2023-2024. Seluruh responden adalah santri laki-laki (8 orang). Responden ini semuanya mengikuti program Tahfidz Qur'an sebanyak 20 juz selama tiga Tahun. Realisasi tahfidz Qur'an dikalangan mereka hingga tahun pelajaran 2023-2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Jumlah hapalan responden penelitian santri Ma'had Tahfidzul Qur'an Raudhatul Jannah Aceh

No	Nama	Jumlah hapalan	Jumlah
1	Lukman	17 juz	1 orang
2	Muhammad Furqan	5 Juz	1 orang
3	Syawal Ghifari	10 Juz	1 orang
4	Salman	16 Juz	1 orang
5	Muammar Kadapi	11 Juz	1 orang
6	Fadlan Rizki	6 Juz	1 orang
7	Satria	7 Juz	1 orang
8	Muhammad Ihsan Al-Bukhari	8 Juz	1 orang
Jumlah			8 orang

Sumber: santri Ma'had Tahfidzul Qur'an Raudhatul Jannah Aceh 2023

³⁰ Data dari Pengurus Pondok Ma'had Tahfidzul Quran Raudhatul Jannah Aceh



Kegiatan para santri tahfidzul Qura'an Raudhatul Jannah



Kegiatan para santri mahhad tahfidzul Qur'an Raudhatul Jannah

Selanjutnya bagan berikut merangkum apa yang diyakini para santri Ma'had Tahfidzul Qur'an Raudhatul Jannah Aceh yang akan mereka kejar sebagai karir mereka dimasa depan:

Tabel 4. 4 Rekapitulasi Karir Santri Ma’had Tahfidzul Qur’an Raudhatul Jannah Aceh

No	Nama	Bidang Karir
1	Lukman	Pedagang/Pengusaha
2	Muhammad Furqan	Programmer
3	Syawal Ghifari	Pegawai
4	Salman	Ilmuan
5	Muammar Kadapi	TNI
6	Fadlan Rizki dan Satria	Guru Tahfidz
7	Muhammad Ihsan Al-Bukhari	Doktor

Sumber: santri Ma’had Tahfidzul Qur’an Raudhatul Jannah Aceh 2023

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas karir Santri Ma’had Tahfidzul Qur’an Raudhatul Jannah Aceh dijelaskan sebagai berikut:

a. Meniti karir di bidang Usaha Dagang

Ketika kehidupan menurut praktik Arab kuno, keberadaan seorang muslim terkait erat dengan apa yang disebut sebagai pedagang atau pengusaha. Menurut salah satu santri Ma'had Tahfidzul Qur'an Raudhatul Jannah Aceh yang berkeinginan menjadi seorang pedagang atau pengusaha. Santri yang bernama Lukman mengatakan bahwa:

“Keinginan yang ada dalam diri saya adalah saya berharap bisa meraih kesuksesan sebagai pedagang atau pengusaha. Saya akan terus belajar dibidang itu dan mengembangkan diri di Ma’had ini dengan menghafal Qur’an untuk bekal dimasa depan. Saat ini non muslim merupakan mayoritas dari mereka yang bekerja disektor perdagangan. Sangat sedikit para pelaku pedagang ini akrab dan berpengetahuan tentang Qur’an dan saya berkeinginan untuk menjadi pedagang atau pengusaha yang berlandaskan dengan Qur’an”.³¹

³¹ Hasil wawancara dengan LukmanI di Ma’had Tahfidzul Quran Raudhatul Jannah Aceh Tanggal 6 Januari 2023.

Lukman menambahkan bahwa Rasulullah menganjurkan agar orang muslim dapat berwirausaha. Seperti yang kita telah ketahui bahwa dahulu nabi Muhammad SAW adalah seorang pedagang atau wirausaha. Disamping berwirausaha, Nabi Mengemban amanah untuk berdakwah dan mengembangkan ajaran Islam. Untuk itu saya ingin mengikuti jejak Nabi Muhammad Saw.³²

Hal yang serupa di katakan oleh Salman selaku salah satu santri di Ma'had Tahfidzul Qur'an Raudhatul Jannah Aceh yang berkeinginan menjadi wirausahawan atau pedagang, beliau mengatakan bahwa:

“cita-cita saya dimasa yang akan datang adalah menjadi wirausahawan yang sukses, untuk menuju kesuksesan tersebut maka saya harus menekuni bidang tersebut dengan tekun. Namun dibalik sukses di dunia saya juga ingin sukses di akhirat, untuk menuju hal tersebut maka saya akan tetap mengembangkan diri dalam ilmu agama ini, yang salah satunya dengan cara menambah hafalan saya dibidang Al-qu'ran ini”.³³

Berwirausaha dan berdagang atau memulai usaha sendiri adalah jenis usaha yang paling dianjurkan dalam agama Islam. Nabi Muhammad Saw sendiri dulunya adalah seorang pedagang yang cerdas, jujur, dan tersohor. Berkat berdagang, Rasulullah Saw akhirnya berhasil menjadi seorang yang sukses dan kaya raya pada masanya. Beliau berdagang dengan cara membeli sejumlah barang dari pasar untuk bisa dijual lagi di pasar yang lain. Berwirausaha atau berdagang ini juga tidak hanya bisa dilakukan dengan cara menjual keterampilan yang dimiliki dengan berdagang secara jujur dan ulet seseorang bisa meraih kesuksesan dan rejeki yang berkah.

³² Hasil wawancara dengan LukmanI di Ma'had Tahfidzul Quran Raudhatul Jannah Aceh Tanggal 6 Januari 2023.

³³Hasil wawancara dengan Salman di Ma'had Tahfidzul Quran Raudhatul Jannah Aceh Tanggal 6 Januari 2023.

Salah satu santri juga mengatakan bahwa memiliki keinginan untuk menjadi pedagang yang sukses. Santri tersebut bernama Satria, beliau mengatakan bahwa:

“menjadi wirausahawan adalah keinginan saya dari dulu, selain menjadi salah satu usaha yang dianjurkan dalam agama Islam, saya juga sangat gemar atau suka dalam dunia perdagangan, naun dibalik itu semua saya juga tidak melupakan kewajiban saya sebagai seorang muslim, saya juga ingin memperdalam ilmu agama saya di bidang al-quran ini. Karena dengan di barengi ilmu agama maka hidup kita akan terarah dan akan membantu kita di akhirat kelak”³⁴

b. Meniti karir sebagai pengembang perangkat lunak atau aplikasi

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini telah melahirkan pemikiran-pemikiran baru atau berdampak pada berbagai industri, termasuk para santri yang menghafal Qur'an. Khususnya di bidang media sosial, yang sangat bergantung pada komputer untuk pelaksanaannya, kemajuan terjadi cukup cepat. Untuk mempromosikan pertumbuhan media sosial, yang telah menjadi bagian penting dari budaya modern, banyak anak muda saat ini cenderung mengejar karir sebagai progremmer.

Muhammad Furqan siswa Kelas XII Ma'had Tahfidzul Qur'an Raudhatul Jannah Aceh menyatakan bahwa:

“Insya Allah saya berkeinginan akan menjadi seorang Progremmer. Saya akan mengejar gelar dalam pengembangan Pemrograman ketika saya lulus nanti. Memang tidak ada jika dikaitkan langsung dengan kemampuan hafalan Qur'an yang sedang saya pelajari saat ini, namun saya disini untuk mengembangkan diri dan membentuk kepribadian saya agar menjadi muslim

³⁴ Hasil wawancara dengan Satria di Ma'had Tahfidzul Quran Raudhatul Jannah Aceh Tanggal 6 Januari 2023.

yang saleh yang senantiasa berpedoman pada Qur'an yang niscaya akan menghasilkan hal-hal yang baik dan positif dalam segala aspek kehidupan termasuk pekerjaan".³⁵

Sehingga dapat disimpulkan bahwa keinginan santri menjadi seorang programmer berlandaskan pada Agama Islam yang merupakan agama yang berlandaskan dengan Qur'an dan Hadis, sebagai makhluk yang diberikan akal manusia tidak hanya menjalankan fungsinya sebagai hamba saja melainkan dapat menempatkan dirinya pada masyarakat terutama tentang karir yang dijalani.

Hal yang serupa dengan apa yang dikatakan oleh salah satu santri yang lainnya juga, mereka juga ingin menjadi programmer, Fadlan Rizki salah satu santri di Ma'had Tahfidzul Qur'an Raudhatul Jannah di Banda Aceh, beliau mengatakan bahwa;

“saya sangat gemar dengan dunia teknologi, jadi sangat ingin menjadi programmer. Karena zaman sekarang sudah canggih dan hampir di semua kegiatan sudah menggunakan teknologi dan aplikasi, jadi saya juga ingin menekuni bidang teknologi tersebut. Jika dilihat dari studi saya sekarang yang menjadi penghafal Al-qur'an bisa dibilang tidak ada kaitannya, namun hal tersebut sangat perlu di dalam kehidupan pada saat ini.”³⁶

c. Meniti karir sebagai Pegawai

Pegawai adalah orang pribadi yang bekerja pada pemberi kerja, baik sebagai pegawai tetap atau pegawai tidak tetap atau tenaga kerja lepas berdasarkan perjanjian atau kesepakatan kerja baik secara tertulis maupun tidak tertulis,

³⁵Hasil wawancara dengan Muhammad Furqan di Ma'had Tahfidzul Qur'an Raudhatul Jannah Aceh Tanggal 6 Januari 2023.

³⁶Hasil wawancara dengan Fadlan Rizki di Ma'had Tahfidzul Qur'an Raudhatul Jannah Aceh Tanggal 6 Januari 2023

untuk melaksanakan suatu pekerjaan dalam jabatan atau kegiatan tertentu dengan memperoleh imbalan

Responden penelitian selanjutnya yaitu Muhammad Ghafari Ma'had Tahfidzul Qur'an Raudhatul Jannah Aceh menyampaikan juga terkait bidang karir, yang menyatakan bahwa:

“Nantinya, saya berencana mengejar karir menjadi seorang pegawai untuk mengabdikan bagi negara dan seluruh dunia. Saya akan berusaha keras dan memperlakukannya sebagai bentuk ibadah saat saya mengejar karir itu”.³⁷

Islam menempatkan bekerja sebagai ibadah untuk mencari rezeki dari Allah guna menutupi kebutuhan hidupnya. Bekerja untuk mendapatkan rezeki yang *halalan thayiban* termasuk kedalam jihad di jalan Allah yang nilainya sejajar dengan melaksanakan rukun Islam. Dengan demikian bekerja adalah ibadah dan menjadi kebutuhan setiap umat manusia. Bekerja yang baik adalah wajib sifatnya dalam Islam.

Sejalan dari hasil wawancara diatas menunjukan Muhammad Ghafari santri Ma'had Tahfidzul Qur'an Raudhatul Jannah Aceh menjelaskan bahwa berkeinginan menjadi seorang pegawai menempatkan bekerja sebagai ibadah, mendapatkan pahala, dan dinilai *fi sabilillah* (berada di jalan Allah SWT). Karena dalam Islam, bekerja itu hukumnya wajib. Melaksanakan kewajiban termasuk ibadah. Maka, bekerja artinya melaksanakan kewajiban dan itu bernilai ibadah.

d. Meniti karir sebagai Ilmuwan

Ilmuwan adalah orang yang menggali, menguasai, mengembangkan, dan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi demi mencari kebenaran serta meningkatkan kesejahteraan, harkat, dan martabat manusia. Salman, santri

³⁷ Hasil wawancara dengan Muhammad Ghifari di Ma'had Tahfidzul Quran Raudhatul Jannah Aceh Tanggal 6 Januari 2023

Ma'had Tahfidzul Qur'an Raudhatul Jannah Aceh, saya yakin bahwa dia pada akhirnya akan bekerja sebagai ilmuwan di laboratorium. Ia menyatakan:

“Pak, saya ingin menjadi ilmuwan terkenal yang melakukan penelitian di laboratorium untuk memajukan pengetahuan. Meskipun saya belum memilih karir di bidang sains, saya ingin menjadi seorang ilmuwan sejak saya masih kecil. Saya benar-benar ingin melakukan pekerjaan itu, dan saya akan menggunakan kemampuan hafidz Qur'an saya untuk menyelesaikan masalah-masalah keilmuan. Saat ini saya sedang berkonsentrasi untuk menghafal Qur'an, dan meskipun jalan masih panjang dan jauh, saya berdoa semoga cita-cita saya bisa terwujud”.³⁸

Hasil wawancara dengan Salman selaku santri Ma'had Tahfidzul Qur'an Raudhatul Jannah Aceh menjelaskan bahwa kemampuan Alqur'an yang dimiliki akan digunakan nantinya ketika menjadi ilmuwan sains. Hal ini sejalan dengan perintah Qur'an menyuruh manusia meneliti alam semesta. Qur'an menyuruh manusia meneliti alam semesta ini adalah agar manusia mengetahui tanda-tanda kekuasaan Allah dan rahasia-rahasia yang terkandung di dalamnya demi kepentingan manusia sendiri. Sebab tanpa meneliti dan mengkaji alam itu manusia tidak akan memperoleh kemajuan dalam hidupnya.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka Qur'an banyak menganjurkan kepada manusia untuk meneliti alam semesta, mengkaji realitas-realitas yang ada di dalamnya agar manusia menemukan dan menyikap tabir-tabir rahasia kehidupan. Di antara ayat-ayat yang menyuruh untuk meneliti alam semesta ini adalah firman Allah SWT dalam QS. Yunus:101 berbunyi:

قُلِ انظُرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُعْجِبُ الْآيَاتِ وَالنُّذُرِ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ

³⁸ Hasil wawancara dengan Salman di Ma'had Tahfidzul Qur'an Raudhatul Jannah Aceh Tanggal 6 Januari 2023

Artinya: Katakanlah, ‘Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi. Tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan Rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman.’ (QS. 10: 101)

e. Meniti karir sebagai Tentara Nasional Indonesia (TNI)

TNI adalah singkatan dari Tentara Nasional Indonesia, yang merupakan salah satu institusi utama di Indonesia yang bertugas melindungi keamanan dan integritas nasional.

Menurut Muhammad Khadafi, bergabung menjadi TNI khususnya angkatan Darat akan menjadi pilihan sebagai pekerjaannya dimasa depan, sebagaimana dijelaskan berdasarkan hasil wawancara di Ma'had Tahfidzul Qur'an Raudhatul Jannah Aceh:

“Tujuan atau niat saya untuk karir masa depan saya adalah untuk bergabung dengan tentara Nasional Indonesia. Selain meniti karir di militer, saya juga ingin menggunakan kemampuan Hifzil Qur'an saya sedapat mungkin untuk menyelesaikan tugas saya. Saya perhatikan sekarang banyak anggota TNI yang hafal Qur'an diperlakukan dengan sangat hormat dan dikagumi oleh orang-orang di sekitarnya, termasuk atasannya di tempat kerja”.³⁹

Menurut Muhammad Khadafi, mengabdikan Menjadi TNI merupakan jabatan sangat terhormat yang mendapat tempat khusus di hati masyarakat. Mereka melihat bagaimana TNI sangat menghargai kemampuan mereka dalam mempelajari Qur'an. Banyak anggota TNI yang hafal Qur'an menjadi ustadz dan ahli agama. Semua itu telah mempengaruhi dan akan terus mempengaruhi karier TNI tersebut. Hasil wawancara memperlihatkan bahwa dengan kemampuan menghafal Qur'an santri yakin mampu membawa karir mereka menjadi lebih cemerlang dengan berlandaskan Qur'an.

³⁹ Hasil wawancara dengan Muhammad Khadafi di Ma'had Tahfidzul Qur'an Raudhatul Jannah Aceh Tanggal 6 Januari 2023

f. Meniti karir sebagai guru tahfidz

Guru Tahfidz yaitu guru yang berinteraksi langsung kepada siswa yang menghafal Qur'an saat proses pembelajaran itu berlangsung serta yang mengarahkan dan menanamkan nilai-nilai pembelajaran Islam yang berkaitan dengan seorang penghafal Qur'an. Terdapat santri yang berkeinginan bekerja di bidang pengajaran Tahfidz di masa depan. Sebagaimana dikatakan Padlan Rizki bahwa:

“Karna saya dan teman-teman banyak mengidolakan ustadz yang mengajari kami menghafal Qur'an, saya senang dengan ustadz tahfidz di Ma'had ini pak, saya ingin seperti ustadz kami, begitu juga beberapa teman saya. Agar santri menjadi hafidz Qur'an, saya ingin menjadi ustadz atau berkeinginan menjadi seorang guru Tahfidz dan setelah lulus saya berharap bisa bekerja sebagai guru tahfidz pak”.⁴⁰

Pendapat Padlan Rizki ini sejalan dengan persepsi satria. Mereka memuji dan sangat mengidolakan guru tahfidz mereka dan akibatnya, mereka ingin menjadi guru tahfidz yang lebih maju nantinya seperti guru tahfidz mereka sebagai guru lanjutan pengajar tahfidz Qur'an di Ma'had Tahfidzul Qur'an Raudhatul Jannah Aceh.

g. Meniti karir sebagai dokter

Muhammad Ihsan Al-Bukhari, santri Ma'had Tahfidzul Qur'an Raudhatul Jannah Aceh juga menyatakan bahwa setelah menguasai hafalan Qur'an, ia akan berkarir sebagai dokter, sebagaimana ia menyatakan:

“Saya ingin menjadi seorang dokter, karena dokter adalah profesi terbaik dan mulia dan saya ingin suatu hari nanti mendaftar di kampus pada bagian kedokteran. Semoga kemampuan saya menghafal Qur'an akan sangat membantu untuk profesi saya di masa depan sebagai seorang doctor,

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Fadlan Rizki di Ma'had Tahfidzul Qur'an Raudhatul Jannah Aceh Tanggal 6 Januari 2023

memberi saya kehormatan sebagai seorang tahfidz Qur'an dan seorang doktor yang membantu sesama manusia".⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara terkait persepsi satri Ma'had Tahfidzul Qur'an Raudhatul Jannah Aceh terhadap karir dapat disimpulkan bahwa, santri yang hafidz Qur'an akan mendukung tumbuhnya kecerdasan dengan kata lain santri yang mampu menghafal Qur'an pada dirinya akan tumbuh kecerdasan yang baik. Kecerdasan yang dimiliki individu akan mampu mendorongnya sukses dalam arti tumbuh menjadi manusia yang bertaqwa dan mendapatkan kehidupan yang efektif dalam kesehariannya khususnya pada bidang karir yang dijalaninya.

C. Persepsi santri Ma'had Tahfidzul Qur'an Raudhatul Jannah Aceh tentang aktivitas sosial

Salah satu pesantren yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat khususnya penduduk Banda Aceh dan sekitarnya adalah Ma'had Tahfidzul Qur'an Raudhatul Jannah Aceh. Tak dapat dipungkiri, kegiatan (aktivitas) yang telah direncanakan oleh lembaga ini identik dengan yang dilakukan oleh pesantren lain, Tidak lain adalah untuk memberikan pilihan yang berbeda dalam upaya penguatan dan pemberdayaan masyarakat Indonesia.⁴²

Ma'had Tahfidzul Qur'an Raudhatul Jannah di Aceh, telah mengembangkan metode tersendiri dalam menggambarkan pola aktivitas sosial, hal ini ditunjukkan dengan munculnya beberapa kegiatan atau aktivitas sosial yang merupakan cerminan dari kegiatan-kegiatan tersebut dan berlangsung di Ma'had selama ini, tentunya mengacu pada sistem salafi (berpegang teguh pada kehidupan nabi Muhammad SAW). Oleh karena itu perlu menganalisis persepsi santri

⁴¹ Hasil wawancara dengan Muhammad Ihsan Al Bukhari di Ma'had Tahfidzul Qur'an Raudhatul Jannah Aceh Tanggal 6 Januari 2023

⁴² Departemen Agama RI. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya.* (Jakarta: 2003),hlm 13.

terhadap aktivitas sosial yang terdapat di Ma'had Tahfidzul Qur'an Raudhatul Jannah Aceh.

Persepsi ialah tanggapan, pendapat dan pertimbangan sekumpulan atau sekelompok orang-orang yang menepati suatu daerah. Dalam hal ini persepsi berkaitan dengan aktivitas sosial di Ma'had Tahfidzul Qur'an Raudhatul Jannah Aceh sebagai salah satu aktivitas yang dilakukan santri di Ma'had. Untuk mengetahui persepsi santri terhadap aktivitas sosial telah diperoleh dari hasil wawancara untuk mendukung tujuan penelitian yang telah disebutkan pada bab I.

Sesuai dengan data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Ma'had Tahfidzul Qur'an Raudhatul Jannah Aceh, memaparkan bahwa kegiatan aktivitas sosial yang dilaksanakan antara lain yaitu:

a. Ikut serta dalam kegiatan Istighotsah

Istighosah berasal dari bahasa Arab. Istighosah artinya doa bersama. Biasanya bertujuan untuk meminta pertolongan dari Allah SWT ketika keadaan sulit. Sebagaimana yang dikatakan salah satu santri Ma'had Tahfidzul Qur'an Raudhatul Jannah Aceh yaitu Salman menjelaskan bahwa:

“Kegiatan atau aktivitas sosial yang dilakukan di Ma'had Tahfidzul Qur'an Raudhatul Jannah Aceh seperti *Istighotsah*. Kegiatan *Istighotsah* menurut saya pak merupakan kegiatan sosial-spiritual yang positif dilakukan di Ma'had Tahfidzul Qur'an Raudhatul Jannah di Aceh”.⁴³

Muhammad Furqan Menambahkan bahwa Kegiatan yang berkaitan dengan istighotsah tidak hanya melulu

⁴³ Hasil wawancara dengan Salman di Ma'had Tahfidzul Qur'an Raudhatul Jannah Aceh Tanggal 6 Januari 2023

melantunkan kalimat-kalimat atau ayat-ayat suci. Namun, ada kegiatan lain yang berkaitan dengan barzanji, diba'aan, dan manaqiban.⁴⁴ Menurut pengamatan Muhammad Furqan, tindakan seperti ini merupakan salah satu strategi untuk mendapatkan dukungan masyarakat untuk masuk ke dalam agenda dakwah setelah selesai belajar di Ma'had.

Dengan melakukan wawancara, penulis mengambil kesimpulan awal bahwa kegiatan istighotsah yang dilakukan di Ma'had Tahfidzul Qur'an Raudhatul Jannah Aceh merupakan kegiatan yang bermanfaat secara sosial dan spiritual.

b. Turut memperingati hari besar Islam

Umat Islam di seluruh dunia merayakan hari besar Islam sesuai jadwal tahunan. Ketika kegiatan ini dilaksanakan, umat Islam di seluruh dunia, khususnya di Indonesia, menunjukkan partisipasi yang sangat meriah. Namun demikian, hal yang paling mendasar bukanlah kemeriahannya. Namun lebih dari itu, acara peringatan hari besar Islam diselenggarakan dengan tujuan untuk memberikan uswatun khasanah kepada setiap orang yang ingin mengetahui lebih jauh tentang budaya dan ajaran Islam.⁴⁵ Berkaitan dengan hal ini Kepala Ma'had Tahfidzul Qur'an Raudhatul Jannah Aceh menjelaskan bahwa:

“Di Ma'had ini melakukan aktivitas sosial seperti peringatan hari besar Islam. Biasanya partisipasi yang ditunjukkan oleh seluruh umat Islam disegala penjuru, sangat meriah. Namun bukan kegembiraan yang menjadi perhatian utama, peringatan hari besar Islam dilaksanakan dengan maksud memberikan khazanah uswatun kepada siapapun untuk mengenal ajaran Islam misalnya pada perayaan Idul Adha, Tahun baru islam, dan Maulid Nabi”.⁴⁶

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Muammad Furqan di Ma'had Tahfidzul Qur'an Raudhatul Jannah Aceh Tanggal 6 Januari 2023

⁴⁵ Hasil wawancara dengan ketua yayasan Ma'had Tahfidzul Qur'an Raudhatul Jannah Aceh Tanggal 7 Januari 2023

⁴⁶ Hasil wawancara dengan ketua yayasan Ma'had Tahfidzul Qur'an Raudhatul Jannah Aceh Tanggal 7 Januari 2023.

Dalam hal ini, Ma'had berkontribusi dalam syiar Islam dengan membantu memperingati hari-hari besar Islam yang dapat memberikan manfaat bagi umat Islam secara umum dan santri Ma'had Tahfidzul Qur'an Raudhatul Jannah Aceh secara khusus. Sebagaimana ditambahkan Syawal Ghafari menyatakan bahwa:

“Perayaan-perayaan Islam digunakan untuk memajukan dakwah Islam, yang bermanfaat bagi umat Islam. Perayaan Idul Fitri, Idul Adha, Tahun Baru Islam, Maulid Nabi, Isro' Mi'roj, dan hari raya lainnya adalah contoh khas dari acara-acara ini”

c. Mengikuti Jam'iyah Yasin

Dalam konteks dakwah penyebaran Islam moderat, jam'iyah yasin memiliki nilai-nilai luhur suatu budaya secara proporsional, dan salah satu konsep dakwah yang mengarahkan perilakunya peduli pada nilai-nilai budaya lingkungan sekitar. Demikian juga, jam'iyah yasin sebagai organisasi santri yang memiliki cirikhas budaya dan tradisi tanpa meninggalkan prinsip-prinsip yang bersumber dari agama. (Nurlaila & Liata, 2021)

Komunitas pesantren berpartisipasi dalam Jamiyah ini, yang melibatkan pembacaan Yasin dan Tahlil. Kegiatan rutin ini dilakukan di masjid dengan dipimpin oleh seorang imam. Membaca surat yasin dan tahlil secara berjamaah dipandang sebagai latihan spiritual yang penuh berkah, tetapi juga memiliki tujuan praktis. Sebagaimana dijelaskan Muhammad Furqan salah satu santri Ma'had Tahfizul Qur'an Raudhatul Jannah Aceh persepsi nya tentan Jamiyah Yasin:

“Membaca surat yasin dan tahlil secara berjamaah dianggap sebagai kegiatan yang baik secara spiritual, tetapi juga memiliki tujuan mendasar yaitu memperkuat keimanan dan ketakwaan umat kepada Allah SWT dan menjalin hubungan persahabatan di antara santri

khususnya di lingkungan Ma'had Tahfizul Qur'an Raudhatul Jannah".⁴⁷

d. Mengikuti kajian kitab

Kajian kitab ini adalah sebuah studi tentang bagaimana memahami makna dan sintaksis Qur'an. Menurut jenisnya, tafsir ini lebih sering merujuk pada dua orang, yaitu Imam Suyuti dan Imam Mahali. Imam Mahali dan Imam Suyuti. Ustadz Badruddin awal aktif untuk kajian kitab ini adalah pada pagi hari antara pukul 05.30 dan 07.00. Kemudian ditambahkan bahwa:

“Aktivitas sosial yang dilakukan di Ma'had Tahfizul Qur'an Raudhatul Jannah Aceh selanjutnya yaitu kajian Kitab Jalalain yaitu, Kajian kitab ini merupakan kajian tentang cara belajar dan memahami Qur'an, baik makna maupun tata bahasanya.⁴⁸

Ditambahkan oleh salah satu santri yaitu Muhammad Kadapi yang menyatakan bahwa:

“Salah satu kitab tafsir yang dibaca hingga saat ini adalah Tafsir Jalalain. Membaca kitab ini menjadi kewajiban bagi setiap pesantren, Karena Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab, maka pembahasan dalam kitab ini menekankan pada berbagai sisi pembahasan nahwu, shorof, dan qira'ah agar lebih mudah dipahami dan cocok bagi santri yang ingin mempelajari lebih lanjut tentang tafsir Qur'an.⁴⁹

Sehingga dapat disimpulkan pengkajian kitab yang dilakukan di Ma'had Tahfidzul Qur'an Raudhatul Jannah Aceh

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Muhmmad Furqan di Ma'had Tahfidzul Qur'an Raudhatul Jannah Aceh Tanggal 6 Januari 2023

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Ustad Ma'had Tahfidzul Qur'an Raudhatul Jannah Aceh Tanggal 8 Januari 2023.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Muhammad Khadapi Ma'had Tahfidzul Qur'an Raudhatul Jannah Aceh Tanggal 6 Januari 2023

agar lebih mudah memahami Qur'an dan dirasa cocok bagi santri yang ingin mempelajari lebih lanjut tentang tafsir Qur'an.

e. Terlibat dalam pelatihan

Para santri sangat dipengaruhi oleh perkembangan zaman yang semakin kontemporer dan dipandang sangat penting dalam pola kehidupan khususnya bagi para santri, inilah yang memulai proses diadakannya pelatihan ini. Dari sinilah lahirnya berbagai kegiatan sosial, termasuk kegiatan pelatihan seperti penataran zakat dan Idul Qurban serta belajar kaligrafi (khot). Sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu Ustadz yaitu ustadz Abdullah menjelaskan:

“Penataran zakat, pelatihan ini dilakukan oleh masyarakat dan Ma'had pada hari-hari besar Islam, dan dilakukan oleh seluruh umat Islam pada umumnya. Para pemuka agama membentuk panitia zakat untuk peningkatan zakat ini, dengan anggota dari komunitas pesantren dan lingkungan sekitar. Dalam hal pelaksanaan, hari H biasanya satu minggu lagi”.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Abdullah, persepsi salah satu santri yaitu Muhammad Ihsan Al-Bukhari menyatakab bahwa kegiatan ini melibatkan kami sebagai santri dan menambah ilmu dan nantinya bisa diterapkan setelah selesai menempuh pendidikan di Ma'had ini”.⁵¹

f. Terlibat dalam bakti sosial

Komitmen pesantren lebih dari sekadar menjalankan syar'iyah. Ma'had memiliki peran yang signifikan dalam pertumbuhan spiritual para santri dan umat Islam di daerah, selain urusan syariat. Namun pengabdian kepada masyarakat yang disertai dengan uswatun khasanah merupakan komponen

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Ustad Ma'had Tahfidzul Qur'an Raudhatul Jannah Aceh Tanggal 8 Januari 2023

⁵¹ Hasil wawancara Muhammad Ihsan Ma'had Tahfidzul Qur'an Raudhatul Jannah Aceh Tanggal 6 Januari 2023

terpenting dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam situasi ini, ma'had lebih menitikberatkan pada sisi sosial-keagamaan yang ditunjukkan dalam kegiatan bakti sosial. didukung oleh penjelasan pimpinan Ma'had Tahfizul Qur'an Raudhatul Jannah Aceh dalam keterangannya:

“Sukarela membersihkan parit atau saluran air merupakan salah satu bakti sosial Ma'had; ini sesuai dengan ajaran Islam bahwa kebersihan adalah komponen penting dari iman”.

Dari uraian di atas, secara tentatif penulis dapat menyimpulkan bahwa Ma'had Tahfizul Qur'an Raudhatul Jannah Aceh melakukan kegiatan sosial baik di dalam (internal) maupun di luar (eksternal) pesantren. Kegiatan-kegiatan ini memberi kita ringkasan singkat tentang bagaimana kinerja pesantren sebagai lembaga sosial-keagamaan. Semua Muslim, terutama pelajar, harus memanfaatkan ini sebagai ilustrasi dan membangunnya di masa depan untuk memajukan dakwah Islam.

Kemudian berdasarkan aktivitas sosial di Ma'had Tahfizul Qur'an Raudhatul Jannah Aceh sebagaimana yang disebutkan oleh sebagian besar santri, bahwa persepsi atau anggapan mereka tentang aktivitas sosial yang ada di Ma'had tersebut sudah diikuti dengan baik, sebagian besar santri ikut serta dalam aktivitas sosial tersebut walau terkadang pada pelaksanaan aktivitas seperti yasinan sebagian santri mengantuk.

D. Persepsi Santri Tahfidz Qur'an Tentang Manfaat Tahfidz Bagi Karir

Kemudian, seperti yang diungkapkan oleh Sa'dullah di bawah ini adalah beberapa ilmu atau kelebihan dari hafalan (tahfidz) Qur'an, antara lain:⁵²

⁵² Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2010), .hlm. 32-35

- a. Qur'an menjanjikan kebaikan, keberkahan, dan kesenangan bagi mereka yang menghafalnya. Hal ini sejalan dengan firman Allah (swt), yang berbunyi:

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكًا لِيَذَّبَرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: Kitab (Qur'an) yang Kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran. (QS. As-Shaad: 29)

- b. Salah satu ciri orang yang dianugerahi hikmah adalah hafidz Qur'an.
- c. Berbicara dan berkata-kata dengan lancar.
- d. Terdapat 77.439 kalimat dalam Qur'an. Jika setiap orang yang menghafal Qur'an memahami seluruh makna dari pernyataan tersebut, maka ia telah mempelajari begitu banyak kata dalam bahasa Arab, seolah-olah ia telah mempelajari sebuah kamus bahasa Arab.
- e. Ada banyak perkataan bijak dalam Al Qur'an yang sangat membantu dalam kehidupan sehari-hari. Mempelajari kebijaksanaan yang terkandung dalam Al Qur'an membutuhkan hafalan, refleksi, dan perenungan. Sejalan dengan Qur'an:

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ أَمْ عَلَى قُلُوبٍ أَقْفَالُهَا

Artinya: Maka tidakkah mereka menghayati Qur'an ataukah hati mereka sudah terkunci?. (QS. Muhammad: 24).

- f. Hafidz Qur'an sering menjumpai kalimat-kalimat uslub atau ta'bir yang sangat indah. Bagi seseorang yang ingin memperoleh rasa sastra yang tinggi dan fasih untuk kemudian bisa menikmati karya sastra Arab atau menjadi satrawan Arab perlu banyak menghafal katakata atau uslub Arab yang indah seperti syair dan amtsar (perumpamaan) yang tentunya banyak terdapat di Qur'an.
- g. Qur'an mengandung banyak contoh nahwu, sharaf, dan balaghah.

- h. Qur'an mengandung banyak ayat-ayat hukum, sehingga seseorang yang menghafal Qur'an secara tidak langsung akan menghafal ayat-ayat hukum. Seseorang yang menghafal Qur'an juga akan menghafal ayat-ayat hukum. Bagi mereka yang ingin bekerja dalam profesi hukum, demikian ini sangat penting.
- i. Orang yang menghafal Qur'an akan meningkatkan daya ingatnya secara konstan. Otaknya akan lebih mampu memproses berbagai jenis informasi dengan lebih baik.
- j. Orang yang menghafal Qur'an akan berhasil dalam bisnis dan terhindar dari kehilangan uang.
- k. Qur'an akan menjadi petunjuk (syafa'at) bagi mereka yang menghafalnya.

Pada dasarnya, menghafal Qur'an melibatkan lebih dari sekadar memasukkan ayat-ayat ke dalam ingatan. Namun, hal tersebut memiliki efek yang signifikan. Melalui penelitian yang ekstensif dan diteliti di Florida Big Clinic di Amerika Serikat, Dr. Al Qadhi, yang dikutip oleh Taslaman mampu menunjukkan bahwa seorang Muslim, baik yang mengerti bahasa Arab maupun tidak, dapat mengalami perubahan fisiologis yang signifikan hanya dengan mendengarkan lantunan ayat-ayat Al Qur'an. Efek keseluruhan yang dialami oleh subjek penelitiannya termasuk menurunkan tingkat kesedihan dan kesedihan, mencapai kedamaian mental, dan menangkis berbagai penyakit.⁵³

Penemuan sang dokter ahli jiwa tersebut tidak serampangan. Penelitian yang dilakukan sebanyak 210 kali ini terbagi dua sesi, yakni membacakan Qur'an dengan tartil dan membacakan bahasa Arab yang bukan dari Qur'an. Kesimpulannya, responden mendapatkan ketenangan sampai 65% ketika mendengarkan bacaan Qur'an dan mendapatkan

⁵³ Taslaman, *Keajaiban al-Quran*, (Surabaya: Penerbit Sygma, 2014), hlm 95

ketenangan hanya 35% ketika mendengarkan bahasa Arab yang bukan dari AlQur'an.⁵⁴

Hasil penelitian Very Julianto kemudian dilaporkan dalam Jurnal Psikologi Universitas Gajah Mada (UGM), dan menunjukkan adanya hubungan antara membaca Qur'an di masyarakat dengan kinerja kognitif. Membaca Qur'an dikaitkan dengan peningkatan kinerja kognitif di masyarakat. Dengan kata lain, orang yang sering membaca Al Qur'an akan mengembangkan kecerdasannya, baik kecerdasan intelektual maupun kecerdasan emosional. Orang yang tekun dan teratur membaca Qur'an akan mengembangkan kemampuan kognitif yang berpusat pada otak (IQ) yang luar biasa, kecerdasan spiritual serta kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan kognitif (IQ). Hingga pada akhirnya mampu mengubah sikap dan karakter.⁵⁵

Selain itu, menurut Abdul Fattah Az-Zawawi, manfaat menghafal Qur'an antara lain: 1) Allah menghargai orang-orang yang menghafal Qur'an 2) Allah menolong orang-orang yang menghafal Qur'an 3) Qur'an mengilhami semangat dan meningkatkan aktivitas, 4) Allah menyukai orang-orang yang menghafal Qur'an. 5) Salah satu alasan untuk membawa Qur'an setiap saat adalah agar dapat memahaminya dengan benar. mendapatkan pemahaman yang tepat adalah salah satu penyebabnya. 6) Doa para ahli Qur'an (mereka yang menghafal Qur'an) tidak diabaikan. 7) Mereka yang menghafal Qur'an adalah komunikator yang baik.⁵⁶

Oleh karena itu, analisis penulis menunjukkan bahwa menghafal Qur'an, jika dilakukan secara menyeluruh, memiliki tiga karakteristik yang dapat membantu pengembangan karakter siswa. Pertama, akhlak seseorang atau dimensi pribadi. Kedua,

⁵⁴ Taslaman, *Keajaiban al-Quran*, (Surabaya: Penerbit Sygma, 2014), hlm 99

⁵⁵ Julianto, Very, *The Effect Of Reciting Holy Quran Toward Short Term Memory*, hlm 143

⁵⁶ Az-Zawawi, Abdul Fattah, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Insan Kami, 2010), hlm 32

komponen interpersonal, atau etika terhadap orang lain (habluminannas). Ketiga, hubungan dengan Sang Pencipta, atau dimensi vertikal (habluminallah).

Selain itu, karena fokus penelitian ini adalah pada pendapat Santri Ma'had Tahfizul Qur'an Raudhatul Jannah Aceh. Keunggulan mampu menghafal Qur'an untuk karir, tabel berikut ini merangkum temuan survei sehubungan dengan perspektif santri Ma'had Tahfidzul Qur'an Raudhatul Jannah Aceh mengenai keuntungan yang didapat dari menghafal Qur'an bagi diri mereka sendiri:

Tabel 4. 5 Keuntungan Menjadi Hafidz Qur'an

No	Manfaat	Jumlah
1	Mengenali ajaran Islam tentang metode atau landasan untuk bekerja atau berkarir	3
2	Mendorong kemajuan pekerjaan atau pendidikan yang lebih tinggi	3
3	Mempermudah mendapatkan rezeki dari pekerjaan atau karir yang ditekuni	1
Jumlah		7

Sumber: Santri Ma'had Tahfidzul Qur'an Raudhatul Jannah Aceh, 2023

Tabel diatas sebagaimana yang dikatakan Lukman manfaat menghafal Al-qura'an yaitu :

“Suatu hari nanti, saya berharap dapat memahami ajaran agama Islam mengenai metode atau landasan dalam melakukan pekerjaan atau karir melalui pengetahuan dan keahlian saya sebagai seorang tahfidz Qur'an. Saya belajar ini melalui pemahaman teks Qur'an. Ajaran Qur'an digunakan untuk mendidik saya tentang kesabaran, keikhlasan, kerendahan hati, dan sifat-sifat lain yang akan sangat berguna ketika saya lebih tua dan mengejar pekerjaan atau karir”.⁵⁷

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Lukman Ma'had Tahfidzul Qur'an Raudhatul Jannah Aceh Tanggal 6 Januari 2023.

Selain itu, para santri percaya bahwa dengan menjadi hafidz Qur'an, mereka akan mendapatkan kemampuan untuk melanjutkan pendidikan mereka ke tingkat yang lebih tinggi dengan cepat dan akan merasa lebih nyaman untuk melakukan pekerjaan yang akan mereka lakukan di masa depan. Seperti yang diungkapkan Muhammad Furqan yaitu:

“Bahwa saya menyadari bahwa ada sumber daya yang tersedia bagi siswa hafidz Qur'an untuk melanjutkan pendidikan tinggi di tingkat menengah dan tinggi, termasuk ujian gratis, beasiswa, dan bantuan keuangan lainnya. Hal ini juga akan terjadi jika seorang penghafal Qur'an bekerja. Karena mereka menunjukkan diri sebagai tahfidz Qur'an di tempat kerja, mereka akan menerima pergaulan dan perlakuan yang menyenangkan dari rekan kerja mereka”.⁵⁸

Selain itu, Padlan Rizki Santri Ma'had Tahfizul Qur'an Raudhatul Jannah Aceh berpendapat bahwa:

“Sebagai penghafal Qur'an, seseorang akan berpeluang untuk mendapatkan keuntungan kemudahan dalam memperoleh Rizki dalam kehidupan. Bahkan menurut beberapa klaim yang dilontarkan para penghafal Qur'an Allah telah menjamin rezeki mereka. Saya benar-benar percaya itu akan terjadi di masa depan saya”.⁵⁹

Salman santri kelas IX Ma'had Tahfizul Qur'an Raudhatul Jannah Aceh, memiliki keyakinan yang identik dengan yang diungkapkan di atas, yaitu orang yang hafal Qur'an telah dijamin oleh Allah rizekinya.

Qur'an memiliki fungsi dan kedudukan penting dalam Islam. Untuk itu Qur'an perlu dibaca, dipelajari dan dihafal oleh setiap pribadi muslim. Menghafal Qur'an juga merupakan salah

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Muhammad Furqan Ma'had Tahfidzul Qur'an Raudhatul Jannah Aceh Tanggal 6 Januari 2023.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Padlan Rizki Ma'had Tahfidzul Qur'an Raudhatul Jannah Aceh Tanggal 6 Januari 2023.

satu usaha tangga yang dapat dilalui berdasarkan panjangnya hapalan untuk menjaga kelestarian Qur'an.

Dalam ajaran Islam terkandung sejumlah ajaran yang membawa umatnya ke arah yang ingin dicapai menurut pedoman ajaran agama yang sudah ditetapkan. Untuk ini perlu kitab suci yang menjadi kumpulan ajaran agama tersebut. Ajaran Islam Qur'an adalah kitab suncinya. Kata Qur'an tersebut berasal dari bahasa Arab. Khadijatus Shalihah mengemukakan pengertian Qur'an dengan mengutip pendapat Muhamamd Ali Asshabuni dalam kitab *At-Tibyan Fi Ulumil Qur'an* bahwa Qur'an ialah kalamullah yang memiliki mukjiz diturunkan kepada penutup para nabi dan para Rasul, dengan perantaraan yang dapat dipercaya yaitu Jibril AS yang ditulis didalam Mushaf dan dinukilkan kepada kita dengan mutawahir yang perintah membacanya yang diawali dengan surah ALFatihah dan diakhir dengan surah Annas.⁶⁰

Qur'an diturunkan kepada umat manusia mempunyai tujuan tertentu. M. Hasby Assidiqi mengemukakan bahwa tujuan Qur'an diturunkan adalah : Qur'an diturunkan Allah untuk menjadi imam, menjadi petunjuk dan menjadi pemimpin yang mesti ditaati dengan sebaik-baiknya oleh manusia karena Qur'an itulah Al Qununul Assay (Anggaran Dasar) bagi masyarakat. Dialah dustur yang wajib dijadikan undang-undang hidup yang lengkap oleh tiap-tiap orang Islam.⁶¹

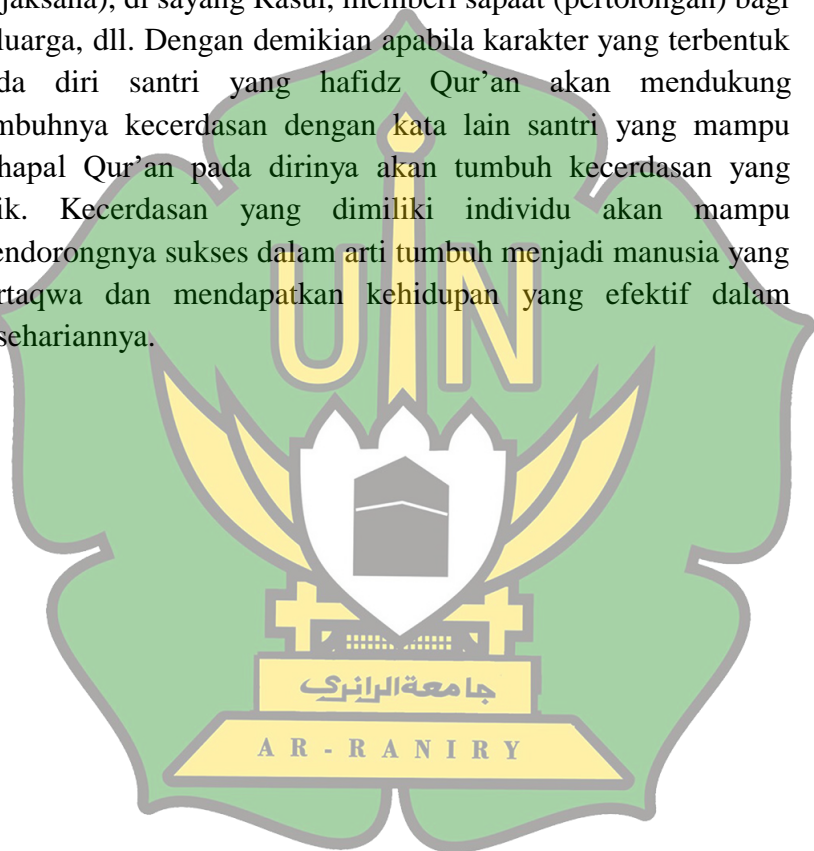
Setiap individu memiliki apa yang disebut dengan karakter dan kecerdasan. Karakter adalah sifat pribadi yang relatif stabil pada diri individu yang menjadi landasan bagi penampilan perilaku dalam standar nilai dan norma yang tinggi. Sedangkan kecerdasan adalah kemampuan memanipulasi unsur-unsur kondisi yang di hadapi untuk sukses mencapai tujuan, masing-masing karakter dan kecerdasan. Menurut Prof Prayitno

⁶⁰ Khadijatus Shalihah, *Perkembangan Seni Baca Al-Qur'an dan Qiraat Tujuh di Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 2003), hlm. 12

⁶¹ T.M. Hasby Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-qur'an/Tafsir*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), hlm. 236

indikator kecerdasan adalah aktif, dinamis, dan terarah, analisis dan objektif aspiratif kreatif dan indopatif, antisipatif, berfikiran terbuka dan maju serta mencari solusi.⁶²

Berdasarkan penelusuran pada diri individu yang hafidz Qur'an terdapat hal-hal sebagai berikut: menjadi keluarga Allah, memperoleh surga yang paling tinggi, menjadi orang arif (bijaksana), di sayang Rasul, memberi sapaat (pertolongan) bagi keluarga, dll. Dengan demikian apabila karakter yang terbentuk pada diri santri yang hafidz Qur'an akan mendukung tumbuhnya kecerdasan dengan kata lain santri yang mampu menghafal Qur'an pada dirinya akan tumbuh kecerdasan yang baik. Kecerdasan yang dimiliki individu akan mampu mendorongnya sukses dalam arti tumbuh menjadi manusia yang bertaqwa dan mendapatkan kehidupan yang efektif dalam kesehariannya.



⁶² Prayitno, Afriva Khaidir, *Model Pendidikan Karakter-Cerdas*, (Univesitar Negeri Padang, 2010), hal. 28

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh yaitu:

1. Persepsi hafidz Qur'an di Ma'had Tahfidzul Qur'an Raudhatul Jannah Banda Aceh tentang karier yaitu ketika telah selesai menempuh pendidikan nonformal di Ma'had Tahfidzul Qur'an Raudhatul Jannah Aceh mereka akan menjadi pengusaha, progremer, pegawai, dan ilmuwan.
2. Persepsi tentang aktivitas sosial yang dilakukan di Ma'had Tahfidzhul Qur'an Raudhatul Jannah Aceh sudah terlaksana dengan baik. Walaupun ada beberapa santri yang masih ada belum terlibat dalam aktivitas sosial.
3. Persepsi santri tahfidz Qur'an tentang manfaat tahfidz bagi karier yaitu: mereka percaya bahwa belajar menghafal Qur'an akan memiliki beberapa keuntungan, antara lain kemampuan untuk memahami ajaran Islam tentang dasar-dasar melakukan pekerjaan, memudahkan untuk melanjutkan pendidikan tinggi atau pertumbuhan karir, dan mempermudah menarik keberuntungan ke dalam pekerjaan atau karir.

B. Saran

Ustadz tahfidz Qur'an harus senantiasa menjelaskan keunggulan ideal dan praktis dari kemampuan santri menghafal Qur'an dalam kehidupan, khususnya terkait dengan pekerjaan atau karir yang akan mereka tekuni di masa depan.



DAFTAR PUSTAKA

1. BUKU

- Ahmad. *Modernisasi Pendidikan Islam & Pesantren*. Jember, STAIN Jember Press, 2013
- Amin, Haedari. *Masa Depan Pesantren*. Jakarta: IRD Press, 2004
- Anwar, Dessi. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Ameli, 2005.
- Arifin. *Pengaruh Persepsi dan Perilaku Konsumen terhadap Minat Pegawai Kantor Urusan Agama menjadi Nasabah Perbankan Syariah*. Surakarta: IAIN Surakarta, 2017.
- Armi, Muhammad. *Komunikasi Organisasi. Cet. IX*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Az-Zawawi dan Abdul Fattah. *Revolusi Menghafal Al-Quran*. Solo: Insan Kami, 2010.
- Budiargo Yurike, *Perbedaan Orientasi Karir*, (Padang: Psikologi Press), 2014.
- Chairani dan Subandi. *Psikologi Santri Penghafal Al-Quran, PerananRegulasi Diri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Bumi Restu, 2004.
- Departemen Agama RI. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persda, 2003.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet ke 3*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cet ke 9*. Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- Falah, Saiful. *Motisantri; Inspirasi dari Negeri Santri*. Jakarta: Elex Media, 2008.
- Hidayatullah. *Agar Al- Qur'an Menjadi Motivasi Hidup Anda*. Jakarta: Pustaka, 2022.
- Kottler, *Manajemen Pemasaran, Analisis, Perencanaan, Implementasi Dan Pengendalian, Edisi Kelima*. Jakarta:Erlangga,1997.
- Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

- Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung, 2009
- Manrihu, Mohammad Thalayeb. *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Mappiere, Andi. *Kamus Istilah Konseling & Terapi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Maryati, Kun dan Juju Suryawati. *Sosiologi; Untuk SMA/ MA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Munandir. *Program Bimbingan Karier di Sekolah*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dekti Proyek Pendidikan Akademik, 2006.
- Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Prayitno, Afriva Khaidir. *Model Pendidikan Karakter-Cerdas*, Padang: Univesitar Negeri Padang, 2018.
- Rahma, Ulifa. *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir dalam Menumbuhkan Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Sa'dullah. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press, 2010.
- Saleh. *One Day One Juz*. Jakarta: Paramitha, 2018.
- Sangadji. *Perilaku konsumen*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2013.
- Shalihah, Khadijatus. *Perkembangan Seni Baca Al-Qur'an dan Qiraat Tujuh di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Al Husna, 2003.
- Soeitoe, Samuel. *Psikologi Pendidikan II*. Jakarta: Feui, 1992.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sukard,i Dewa Ketut *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Sukmana. *Dasar-Dasar Psikologi Lingkungan*. Malang :UMM Pres, 2003.
- Sutisna, *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2001.
- Syarqawi, Ahmad dan Dina Nadira Amelia. *Bimbingan dan Konseling Karir (Teori dalam Perencanaan dan Pemilihan Karir)*, Bandung: Widya Puspita, 2019.
- Taslaman. *Keajaiban al-Quran*. Surabaya: Penerbit Sygma, 2014.

- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional), 2008.
- Veithzal rifai, *kepemimpinan dan perilaku organisasi*,(Jakarta: PT Raja Grafindo persada), 2004.
- Waluya, Bagja. *Sosiologi; Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. Bandung: Setia Puma Inves, 2007.
- Wibowo, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Pers), 2015.
- Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia, 1980.
- Yahya. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Solo:Insan Kamil, 2011.
- Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Ciputat: PT Ciputat Press) 2005.
- Yayuk Yulianti. *Sosiologi Pedesaan*, (Yogyakarta: Lappera Pustaka Utama), 2003.

2. WEBSITE

- KBBI Kemdikbud, ,diaksespada 28 Desember 2022, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Persepsi>

3. SKRIPSI

- Aisyah, Siti, Susatyo Yuwono, & M. Ag Saifuddin. *Hubungan antara self esteem dengan optimisme masa depan pada siswa santri program tahfidz di pondok pesantren Al muayyad Surakarta dan Ibnu Abbas Klaten*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.
- Hartanti, “*Manajemen Pengembangan Karir dan Jiwa Kewirausahaan (entrepreneurship) Siswa SMK 4 Yogyakarta*”.Tesis Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta. 2008.
- Pelita, Della. *Persepsi Santri Tahfiz Qur'an Terhadap Karier pada MTs Hifzil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara*. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020.

4. JURNAL

- Averina, Kateryna, and Natalia Hlebova. "Value-motivational aspects social activity development at the higher education institution specialists." *Postmodern Openings*. Nomor.1, (2022):38-36
- Bakar, Abu. "Preferensi Wali Santri Dalam Memilih Pendidikan Tingkat Dasar Studi Kasus Di Pondok Tahfidz Al-Qur'an AlMuqaddasah Nglumpang Mlarak Ponorogo." *Kodifikasia*. Nomor.1, (2014):1-21
- Erin, Erin, and Anggita Maharani. "Persepsi Mahasiswa Pendidikan Matematika Terhadap Perkuliahan Online." *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*. Nomor. 3, (2018):337-344
- Huda, M. N. N., & Yani, M. T. (2015). Pelanggaran santri terhadap peraturan tata tertib pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2(3), 740-753.
- Lawrence, Jean M., et al. "Transplantation of Schwann cell line clones secreting GDNF or BDNF into the retinas of dystrophic Royal College of Surgeons rats." *Investigative ophthalmology & visual science*. Nomor.1, (2004): 267-274.
- Mannopovna, Jabborova Onakhon. "Psychological and pedagogical foundations of the formation of the artistic perception of students in secondary schools." *European Journal of Research and Reflection in Educational Sciences* Nomor.10, (2019):9-14
- Liata, N., & Fazal, K. (2021). MULTIKULTURAL PERSPEKTIF SOSIOLOGIS. *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama*, 1(2). <https://doi.org/10.22373/arj.v1i2.11213>
- Nurlaila, N., & Liata, N. (2021). RESPON MASYARAKAT TERHADAP JAMAAH TABLIGH: STUDI KASUS VILLAGE JAMIATUN ULAMA, LAM ILIE TEUNGOH, ACEH BESAR. *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama*, 1(1). <https://doi.org/10.22373/arj.v1i1.9485>



**PERSEPSI HAFIDZ QUR'AN TERHADAP KARIR DAN
AKTIVITAS SOSIAL**

1. Apakah Jenis pekerjaan yang diinginkan sebagai karir?
2. Tempat berkarir yang diinginkan?
3. Mamfaat yang dirasakan setelah menjadi santri tahfiz Qur'an?
4. Apakah ada manfaat hafidz Qur'an terhadap karir?
5. Apa saja aktivitas sosial yang dilakukan di Ma'had ?
6. Apakah aktivitas sosial yang dilakukan berjalan sesuai yang diinginkan?
7. Apa manfaat setelah melaksanakan aktivitas sosial Ma'had?
8. Apakah aktivitas sosial yang dilakukan di Ma'had berpengaruh terhadap lingkungan masyarakat?



Lampiran 1. 2 Surat Izin Penelitian



Lampiran 1. 3 Surat Selesai Penelitian



Lampiran 1. 4 Dokumentasi Penelitian



Gambar 1: dokumentasi wawancara dengan santri



Gambar 2: Dokumentasi wawancara dengan ustadz



Gambar 3: Dokumentasi wawancara dengan kepala Ma'had



Gambar 3: Dokumentasi observasi kegiatan santri